

**REPRESENTASI TAWAKAL DALAM NOVEL “KAMU ITU
SUBHANALLAH” KARYA NOVA EKA PUTRI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh :

Laily Qodriyati

1701026046

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Laily Qodriyati
NIM : 1701026046
Fak./Jur. : Dakwah dan Komunikasi/KPI
Judul : Representasi Tawakal dalam Novel "Kamu Itu Subhanallah"
Karya Nova Eka Putri

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 21 Maret 2023

Pembimbing,



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd

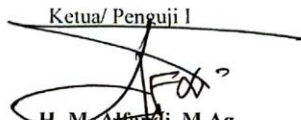
NIP. 19660209 199303 2 003

SKRIPSI
REPRESENTASI TAWAKAL DALAM NOVEL "KAMU ITU SUBHANALLAH"
KARYA NOVA EKA PUTRI

Disusun Oleh:
Laily Qodriyati
1701026046

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 3 April 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji


Ketua/ Penguji I

H. M. Afandi, M.Ag
NIP. 19710830 199703 1 003

Sekretaris/ Penguji II


Mustofa Hilmi, M.Sos
NIP. 19920220 201903 1 010

Penguji III

Alif Nur Fitri, M.I.Kom
NIP. 19890730 201903 2 017

Penguji IV

Farida Rachmawati, M.Sos
NIP. 19910708 201903 2 021

Mengetahui,
Pembimbing


Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd
NIP. 19660209 199303 2 003

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Tanggal 27 April 2023


Prof. Dra. H. Daryas Supena, M.Ag
NIP. 194102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil usaha saya sendiri yang di dalamnya tidak memuat karya yang pernah diajukan guna memperoleh gelar sarjana pada perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan tertentu. Pengetahuan atau informasi yang ditulis merupakan referensi yang sumbernya tercantum pada daftar pustaka.

Semarang, 21 Maret 2023



Laili Qodriyati

1701026046

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul **Representasi Tawakal dalam Novel “Kamu Itu Subhanallah” Karya Nova Eka Putri** setelah melewati banyak hambatan, tantangan dan rintangan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantar dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. H. M. Alfandi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
4. Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd, selaku dosen wali dan dosen pembimbing terbaik untuk peneliti. Tidak hanya membimbing dalam penyusunan skripsi dan dunia akademik, namun juga mengajarkan banyak arti kehidupan yang peneliti terima. Terimakasih atas segala ilmu, motivasi, dukungan, kritik, saran, serta kesabaran yang diberikan selama ini.
5. Segenap dosen dan *civitas akademika* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu sejak pertama peneliti masuk Universitas baik secara langsung maupun tidak langsung.
6. Bapak Nasikhin dan Ibu Jariyah. Kedua orang tua yang luar biasa dalam membesarkan dan mendidik peneliti hingga sekarang dengan rasa sayang yang sepenuh hati. Terima kasih atas segala perjuangan dan doanya. Tiada

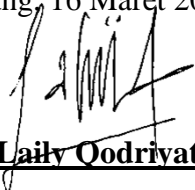
kata yang dapat menggambarkan, hanya rasa cinta dan ucapan terima kasih yang mendalam dari peneliti.

7. Abah KH. Abbas Masrukhin dan Umina Hj. Siti Maimunah. Orang tua kedua di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah tempat peneliti tinggal dan belajar agama selama di Semarang. Segala *wejangan*, *dawuh* dan doanya selalu peneliti nantikan.
8. Mas Fufi, Mas Dian, Mbak Ruroh, Mbak Yuni, Mbak Ervi dan Kang Sabar. Kakak peneliti yang selalu memberikan dukungan dan nasehat baik untuk adik bungsunya.
9. Keponakan tercinta, Rini, Ardhana, Naila, Hawa, Akhsan, Abidzar, dan Arsyad yang selalu memberikan energi positif dan menghibur peneliti dengan canda tawanya baik secara langsung maupun via telepon.
10. Mbak Ika Rila Yulianti, mbak kesayangan selama berada di Semarang, sejak masih belum tahu apa-apa hingga belajar banyak hal. Terima kasih sudah menjadi tempat berkeluh kesah dan selalu menjadi penolong peneliti dalam kondisi apapun termasuk dalam penyelesaian skripsi ini, terlebih tempat kosnya yang sering ditumpangi untuk tempat *overthinking*. Beruntung mengenalmu dengan segala kesamaan yang dimiliki dan *kekonyolan* yang tercipta. Mas Zamroni, kakak laki-laki yang peneliti temukan di Semarang meski sebenarnya tetangga, hingga harus menjalankan tugas negara di NTT. Terima kasih segala energi positif dan nasihat baik mengenai kehidupan yang sesungguhnya. Ilmu bisnis yang kalian berdua berikan, cukup membuat peneliti belajar dalam segala hal.
11. Sahabat terbaik selama di Pondok Pesantren, Dini, Anis, Nela, Sabiq, Hilmy, Puja, Kuny, Faiz, Jamal, Hengki, Wahyudin, Deni, Candra, Fikron, Frenki, Aan, dan Alwi. Terimakasih atas tawa, canda, cerita, kegilaan, dan dukungannya sehingga membuat peneliti bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Kalian memberikan warna yang berbeda bagi peneliti di Semarang, terima kasih.
12. Keluarga besar KMBS (Keluarga Mahasiswa Batang UIN Walisongo Semarang), terima kasih untuk suka duka yang dilalui bersama sebagai

sesama mahasiswa Batang, semoga kita dapat bermanfaat untuk daerah nantinya.

13. Sahabat *sambat* dan *misuh*, Tika Zulaikha, Afifah Dina, Shaiful Bahri, Adib Ajuba, dan Amirul Balad, terima kasih sudah menjadi pendengar dan pemberi solusi yang selalu ada. Maaf karena merepotkan dan semoga persahabatan tetap terjalin meski harus berbeda situasi dan kondisi.
14. Sahabat 5 cm, Pitut, Arika, Zaenal. Terima kasih untuk segala dukungannya kepada peneliti yang harus lulus terakhir. Walau belajar di tempat yang berbeda, namun kalian selalu ada sejak kecil. Diskusi yang dapat membuat pikiran menjadi terbuka selalu peneliti nantikan.
15. Teman-teman KPI B 2017, terima kasih atas kehangatannya selama kuliah, kalian teman yang asik. Tetap saling mendukung dan mendoakan serta menjaga komunikasi, seperti jurusan kita.
16. Pengurus Pusat Forum Komunikasi Mahasiswa Batang Indonesia Periode 2020-2021, khususnya Adhim, Hardian, dan Mas Muntaha. Terima kasih atas ilmu dan pengalamannya, semoga kita dapat memanfaatkan ilmu di Perguruan Tinggi masing-masing untuk daerah tercinta.
17. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah mendukung peneliti baik dalam bentuk materiil maupun imateriil.

Semarang, 16 Maret 2023



Laily Qodriyati

1701026046

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan buah pikiran dan kerja keras yang dilakukan oleh peneliti. Dengan ketulusan hati, peneliti persembahkan skripsi ini kepada :

1. Bapak Nasikhin dan Ibu Jariyah, kedua orang tua penulis yang sangat luar biasa dalam mendidik, mendoakan, dan memberikan dukungan. *Alhamdulillah*, salah satu anak Bapak dan Ibu ada yang menjadi sarjana. Serta kepada kakak-kakak penulis yang sangat mendukung dalam hal apapun.
2. Abah KH. Abbas Masrukhin dan Umina Hj. Siti Maimunah yang telah menjadi teladan dan panutan bagi penulis selama hidup di Semarang.
3. UIN Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

MOTTO

إِنَّمَا أَشْكُوا بَثِّي وَخُزْنِي إِلَى اللَّهِ

**Hanya kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku (QS.
Yusuf: 86)**

ABSTRAK

Nama : Laily Qodriyati (1701026046)

Judul : Representasi Tawakal dalam Novel “Kamu Itu Subhanallah” Karya Nova

Eka Putri

Novel banyak berangkat dari kehidupan nyata dengan menonjolkan agama, sosial, budaya, ekonomi, atau aspek yang lainnya. Melalui novel pula, banyak pesan yang dapat disampaikan kepada pembaca sehingga dapat dijadikan pembelajaran hidup, salah satunya tawakal. Tawakal menjadi salah satu poin penting dalam hidup sebagai seorang muslim. Sebagai bukti keimanan, tawakal harus dilakukan dalam segala aktivitas yang dilakukan. Novel “Kamu Itu Subhanallah” karya Nova Eka Putri memberikan gambaran tawakal melalui tokoh utamanya. Ara Zalika yang digambarkan sebagai seorang wanita yang tangguh, kuat menjalani cobaan, berpegang teguh pada prinsip hidupnya, serta menjadi muslimah yang taat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi tawakal pada tokoh Ara dalam novel “Kamu Itu Subhanallah” karya Nova Eka Putri. menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan. Analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) menurut Krippendorff dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tawakal dalam novel “Kamu Itu Subhanallah” digambarkan dalam berbagai peristiwa yang dialami oleh tokoh utama, Ara. Representasi tawakal ditemukan dalam dua bentuk, yaitu: tawakal yang memiliki sebab dan *'illat* serta tawakal yang tak ber*'illat* dengan berbagai tanda-tanda yang dimunculkan. Tawakal akan digambarkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam permasalahan prinsip hidup, asmara, pendidikan, perjuangan, dan usaha menggapai cita-cita.

Kata Kunci: *Representasi, Tawakal, Novel*

DAFTAR ISI

REPRESENTASI TAWAKAL DALAM NOVEL “KAMU ITU SUBHANALLAH” KARYA NOVA EKA PUTRI	i
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined. ii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined. iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II REPRESENTASI, NOVEL, TAWAKAL	15
A. Kajian Tentang Representasi	15
B. Kajian Tawakal	16
C. Kajian Tentang Novel	23
BAB III PROFIL, SINOPSIS, BAGIAN DALAM NOVEL “KAMU ITU SUBHANALLAH”	29
A. Profil Novel “Kamu Itu Subhanallah”	29
B. Sinopsis Novel “Kamu Itu Subhanallah”	33
C. Data Tawakal dalam Novel “Kamu Itu Subhanallah”	35
BAB IV ANALISIS REPRESENTASI TAWAKAL DALAM NOVEL “KAMU ITU SUBHANALLAH”	43
A. Tawakal yang Memiliki Sebab dan <i>’Illat</i> dalam Novel “Kamu Itu Subhanallah”	44
B. Tawakal yang Tak Ber <i>’illat</i> dalam Novel “Kamu Itu Subhanallah”	61

BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
C. Penutup	66
DAFTAR PUSTAKA	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam mengajarkan umatnya untuk berusaha, berdoa, bergantung dan berharap hanya kepada Allah SWT, sehingga keseimbangan antara ikhtiar manusia dan kepasrahan terhadap Allah SWT itu ada. Tawakal dan usaha adalah wajah dari dua sisi keimanan yang tidak dapat dipisahkan. Sebab tawakal adalah menyerahkan hasil usaha kepada Allah SWT, sedangkan usaha adalah syarat dari tawakal. Ulama mengatakan “*Tawakal tanpa usaha adalah cacat dalam akal, sedangkan usaha tanpa tawakal kepada Allah merupakan sebuah kesyirikan*” (Basri, 2008: 62). Bertawakal harus ditujukan hanya kepada Allah SWT, karena jika tidak, maka ia telah membatalkan syahadatnya. Tawakal merupakan penyerahan hasil usaha kepada Allah, yang dapat diwujudkan dengan menyandarkan semua urusannya hanya kepada-Nya dan tunduk di bawah ketetapan serta pengaturan-Nya. Allah memerintahkan manusia untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan dan keinginannya, namun tidak boleh menggantungkan hidup pada pekerjaan tersebut ataupun makhluk lain. (<https://www.eramuslim.com/ustadz/bertawakal-kepada-selain-allah-yang-membatalkan-syahadatain-1.htm#.Yz2IdpBzIV>). Alquran menerangkan mengenai tawakal yang hanya ditujukan kepada Allah dalam banyak ayat dan banyak pula dikaitkan dengan ibadah lain. Salah satu ayat yang menerangkannya adalah QS. At-Taubah : 129, yang artinya,

Maka jika ia berpaling (dari keimanan), maka katakanlah (Muhammad), “Cukuplah Allah bagiku; tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal, dan Dia adalah Tuhan yang memiliki ‘Arsy (singgasana) yang agung.” (Depag RI, 2009: 207).

Salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Baihaqi, berkaitan dengan tawakal adalah dari Amr bin Umayyah, berkata, “*Aku berkata kepada Rasulullah SAW, ‘Saya lepaskan untaku dan kau bertawakal.’ Beliau bersabda, ‘Ikatlah lantas bertawakal lah.’*” (Basri, 2008: 63). Rasulullah SAW menjelaskan dalam hadits ini bahwa sebelum bertawakal, maka berusaha terlebih dahulu dengan usaha yang sungguh-sungguh. Tawakal tidak hanya dilakukan tanpa adanya usaha.

Dalam penelitian Syafiuddin (2019: 103-104), dijelaskan beberapa contoh pengaplikasian tawakal dengan indikator penyerahan segala urusan kepada Allah SWT dan memiliki rasa tenang dalam kondisi apapun. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan sikap tawakal dengan berpasrah diri kepada Allah untuk mendapatkan kesembuhan dari sakit yang sedang diderita. Lebih lanjut, tawakal pun ditunjukkan pada kondisi kepasrahan perihal jodoh dan lebih memilih menata masa depan untuk menjadi bermanfaat bagi orang lain. Tentu saja pelaksanaan tawakal tersebut sudah didahului dengan usaha semaksimal mungkin dan doa yang tiada henti.

Sikap tawakal haruslah disandarkan hanya kepada Allah SWT, bukan kepada yang lainnya. Percaya dan berharap kepada selain Allah SWT (kepada makhlukNya) menandakan bahwa manusia tersebut telah tertipu oleh fatamorgana. Percaya kepada makhluk Allah hanya akan menemukan kekecewaan yang teramat dalam. Salah satu contohnya adalah kisah para sahabat Nabi Muhammad SAW pada saat terjadinya perang Hunain yang mengandalkan banyaknya pasukan. Tentara yang berjumlah 12.000 orang itu ternyata tidak menjamin mudahnya meraih kemenangan. Banyak tentara muslim yang melarikan diri dan tersisa puluhan saja karena sudah merasa menang sejak awal sehingga membuatnya lengah. Rasulullah SAW meminta bantuan dari kaum Anshar hingga berjumlah ratusan orang. Kaum muslimin mendapatkan kemenangan atas bantuan pasukan tak terlihat dari Allah SWT. Peristiwa ini mengingatkan manusia agar senantiasa menyandarkan segala sesuatu hanya kepada Allah SWT atas usaha yang telah dilakukan (Farida: 2016, 204).

Menurut Thabari (2015: 82), sikap tawakal hendaknya senantiasa dimiliki setiap orang dalam berbagai hal, agar hidupnya menjadi tenang. Orang-orang yang tidak menanamkan sikap tawakal dalam hidup, rasa tenang dan tentram sulit didapatkan karena akan selalu gelisah memikirkan apa dan bagaimana yang akan terjadi di kemudian hari. Berbeda dengan orang yang memasrahkan segala sesuatunya kepada Allah SWT dan yakin akan ketetapan-Nya. Menggantungkan hidup hanya pada Allah SWT akan membuat manusia lebih yakin dan mantap dalam melangkah dan menghadapi segala cobaan yang dihadapinya.

Tidak ditanamkannya sikap tawakal akan memunculkan sikap putus asa. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya sandaran yang kuat untuk menghadapi setiap masalah yang akan dihadapi, bunuh diri menjadi salah satu sikap putus asa yang termasuk dosa besar. Dilansir di Kompas.com, kasus bunuh diri di Indonesia disebutkan oleh para ahli jumlahnya terlihat sedikit dibandingkan dengan jumlah kasus sebenarnya, artinya banyak kasus bunuh diri yang tidak banyak diketahui. Menurut Asosiasi Internasional, bunuh diri dilakukan setiap 40 detik di seluruh dunia dengan berbagai cara. Dengan demikian, setidaknya ada 800.000 orang yang melakukan bunuh diri di setiap tahunnya. Bunuh diri biasanya banyak terjadi di negara-negara yang berpenghasilan rendah hingga menengah, angkanya mencapai 75%. Di Indonesia sendiri yang termasuk dalam negara berkembang, ada 16.000 kasus bunuh diri setiap tahunnya. Tingkat bunuh diri pria tiga kali lebih banyak dibandingkan wanita. Bunuh diri didasari oleh bermacam-macam hal, mulai dari adanya gangguan psikologis, rentan stress, hingga depresi (<https://www.kompas.com/sains/read/2021/09/12/130500523/ahli-sebut-kasus-bunuh-diri-di-indonesia-bagaikan-fenomena-gunung-es?page=all>). Kasus bunuh diri yang terbaru dan sedang hangat di Indonesia, dilakukan oleh seorang mahasiswi asal Mojokerto, Jawa Timur. Wanita tersebut mengakhiri hidupnya lantaran depresi karena tengah hamil di luar pernikahan. Sebelumnya, wanita berinisial NW tersebut sudah sempat

hamil dua kali dan berhasil digugurkan. Lelaki yang menghamilinya pun sama, yaitu kekasihnya yang seorang oknum anggota polisi yang berinisial RB. NW bunuh diri dengan cara minum racun yang dikemas dalam botol di atas makam ayahnya. Kasus bunuh diri yang dilakukan oleh NW dianggap banyak kejanggalan hingga banyak diperbincangkan di dunia maya. Berbagai tagar yang menyebut wanita tersebut menjadi *trending topic* di Twitter (<https://www.tribunnews.com/regional/2021/12/05/mahasiswi-meninggal-di-makam-ayah-usai-minum-racun-terbongkar-kisah-cintanya-dengan-oknum-polisi>).

Peneliti menemukan kesesuaian antara penjelasan mengenai tawakal di atas dengan pesan yang tergambarkan dalam novel *Kamu Itu Subhanallah* karya Nova Eka Putri. Nova Eka Putri merupakan seorang penulis yang berasal dari Kota Padang, Sumatera Barat. *Kamu Itu Subhanallah* merupakan karya pertamanya yang ditulis dalam waktu delapan hari, yakni pada 1 Januari 2015 – 8 Januari 2015 (<https://minanews.net/nova-eka-putri-uni-muslimah-penulis-tanggung-berdarah-minang/>). Novel *Kamu Itu Subhanallah* mengisahkan seorang wanita bernama Ara Zalika dalam menghadapi permasalahan hidupnya. Novel tersebut tidak terlalu tebal, bahkan cenderung tipis. Meski demikian, jika dibaca dengan perlahan dan teliti, maka akan ada banyak pelajaran hidup yang dapat diambil baik secara tersirat maupun tersurat. Novel *Kamu Itu Subhanallah* bukanlah novel populer seperti novel lain yang sudah memiliki nama, baik dari novel maupun penulisnya. Novel tersebut tidak menggunakan kalimat yang bertele-tele dalam penyampaianya. Cerita dalam novel disajikan secara *to the point*, sehingga pembaca dapat langsung mengerti apa yang dibacanya. Alur cerita yang disajikan pun tidak mudah ditebak sehingga tidak membosankan. Dalam testimoni, seorang polisi muda bernama Kurniawan Alfarisi mengatakan bahwa novel *Kamu Itu Subhanallah* merupakan obat yang ampuh untuk orang-orang yang gagal *move on*, diselingkuhi,

kehilangan pujaan hati, hingga cinta diam-diam. Dalam *launching* novelnya di Gelanggang Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, turut hadir pula Bupati Padang yang diwakili oleh Asisten II, Ali Amran, M.Pd. Dirinya berharap agar wanita Indonesia memegang prinsip yang kuat mengenai agama, seperti yang digambarkan dalam novel *Kamu Itu Subhanallah* (<https://www.ganto.co/berita/1346/launching-kamu-itu-subhanallah-bersama-putri-indonesia-2013.html>). Pesan yang disampaikan dalam novel cukup besar efeknya dirasakan pembaca, terlebih oleh peneliti sendiri. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, apa yang ingin disampaikan dalam novel dapat tersampaikan secara baik pula.

Sikap tawakal dan keyakinan tokoh Ara Zalika kepada Allah SWT dapat dijadikan motivasi dan pelajaran hidup bagi para pembaca. Terlebih permasalahan yang terdapat dalam novel sangat dekat dengan permasalahan saat ini. Tawakal dapat menjadi bukti keimanan seseorang kepada Tuhannya di tengah majunya zaman dengan menyerahkan segala hasil usaha dan doanya kepada Sang Pencipta. Hal tersebut dapat berkaitan dengan banyak hal, seperti percintaan, cobaan hidup, ilmu, dan lain sebagainya. Dalam novel tersebut, sikap tawakal yang ditunjukkan Ara Zalika digambarkan secara sederhana dan tidak bertele-tele namun dapat menginspirasi pembaca karena ceritanya dekat dengan anak muda. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul **Representasi Tawakal dalam Novel “Kamu Itu Subhanallah” Karya Nova Eka Putri.**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana representasi tawakal pada tokoh Ara dalam novel “Kamu Itu Subhanallah” karya Nova Eka Putri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi tawakal pada tokoh Ara dalam novel “Kamu Itu Subhanallah” karya Nova Eka Putri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi positif untuk memperkaya khasanah ilmiah dan keilmuan, khususnya konsentrasi penerbitan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam terutama mengenai pesan dakwah dalam novel.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi tambahan pada penelitian serupa pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan kepada peneliti buku untuk meningkatkan kualitas tulisannya dalam karya selanjutnya.
- b. Menjadi referensi bagi peneliti lain agar hasil tulisannya mengandung pesan moral yang dapat dijadikan pelajaran hidup, khususnya yang berhubungan dengan nilai kerohanian.
- c. Memberikan motivasi bagi pembaca agar selalu berdoa, semangat berusaha dan senantiasa bertawakal pada Allah SWT.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau kajian pustaka adalah penelaahan terhadap bahan-bahan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang dikaji (Prastowo, 2012: 162). Dalam rangka menghindari kesamaan dan *plagiasi*, maka berikut ini peneliti sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

Pertama, penelitian Syafiuddin (2019) yang berjudul *Ikhtiar, Doa, dan Tawakal dalam Film “RUDY HABIBIE” (Analisis Semiotik Roland Barthes)*. Tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan makna ikhtiar, doa, dan tawakal yang terdapat dalam film Rudy Habibie. Metode yang digunakan adalah analisis semiotik. Perbedaan dengan penelitian tersebut terletak pada subjek penelitiannya, subjek penelitian milik peneliti adalah novel sedangkan Syafiuddin adalah film. Hasil penelitiannya ditunjukkan dalam penanda verbal berupa dialog dan monolog serta penanda non verbal yang ditunjukkan dalam adegan film Rudy Habibie. Indikator ikhtiar ditunjukkan dengan rajin belajar, berlatih, serta pantang menyerah. Doa digambarkan dengan berdoa setelah salat, berdoa dimanapun berada, dan berdoa untuk memohon petunjuk. Tawakal ditunjukkan dengan menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berusaha semaksimal mungkin dan memiliki rasa tenang serta tentram dalam kondisi apapun.

Kedua, penelitian Rosalia (2018) yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa*. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Dahlan serta untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam novel Dahlan karya Haidar Musyafa. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis isi (*content analysis*). Perbedaan dengan penelitian tersebut terletak pada objek penelitian, Rosalia fokus pada nilai-nilai pendidikan agama Islam sedangkan peneliti fokus pada tawakal. Perbedaan lain terletak pada judul buku yang menjadi subjek penelitiannya. Hasil penelitiannya bahwa pendidikan Islam dalam novel Dahlan meliputi akhlak kepada Allah dan Rasul, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada diri sendiri. Akhlak kepada Allah dan Rasul meliputi empat hal yaitu syukur, sabar, ikhlas, serta tawakal. Akhlak kepada orang tua berupa perkataan yang lemah lembut kepada orang tua, perbuatan baik kepada orang tua, dan berbakti kepada orang tua. Akhlak kepada diri

sendiri meliputi kerja keras, tekun, giat belajar, pemeliharaan kesucian diri, serta cita-cita tinggi.

Ketiga, penelitian Qur'an (2018) yang berjudul Konsep Tawakal dalam Film Kun Fayakun. Tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep tawakal yang ada pada film Kun Fayakun. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan komunikasi. Perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian, peneliti mengangkat novel sedangkan Qur'an mengangkat film. Hasil penelitiannya terbagi menjadi dua, yaitu konsep tawakal yang memiliki sebab dan *'illat* serta yang tidak ber*'illat*. Tawakal yang memiliki sebab dan *'illat* yaitu mengharuskan manusia berusaha terlebih dahulu kemudian bertawakal kepada Allah. Tawakal yang tidak ber*'illat* meliputi tidak putus asa ketika mendapat cobaan atau musibah tetapi bersabar dan berserah diri kepada Allah.

Keempat, penelitian Mukhoyyar (2019) yang berjudul Pesan Tawakal dalam Film "Assalamualaikum Calon Imam". Tujuan penelitiannya untuk mengetahui makna pesan dakwah tawakal dalam film Assalamualaikum Calon Imam karya Ima Madaniah. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan analisis semiotik Roland Barthes. Perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian, peneliti mengangkat novel sedangkan Mukhoyyar mengangkat film. Hasil penelitiannya berupa pesan tawakal yang memiliki sebab dan *'illat*, tawakal yang tidak ber*'illat*, serta tawakal dalam meraih apa yang dicintai Allah berupa iman. Tawakal yang memiliki sebab dan *'illat* ditunjukkan dengan berusaha mencari jodoh, salat istikharah, serta berusaha menyembuhkan istri. Tawakal yang tidak ber*'illat* berupa memasrahkan semua masalah kepada Allah meskipun dalam keadaan sakit parah. Tawakal dalam meraih apa yang dicintai Allah berupa iman ditunjukkan oleh sikap menyerahkan diri, mendekatkan diri, bertaqwa, dan mempercayakan urusan jodoh kepada Allah.

Kelima, penelitian Nuraini (2018) yang berjudul Representasi Perempuan dalam Novel “Cantik Itu Luka” (Studi Analisis Semiotika Representasi Tokoh Dewi Ayu dalam Novel “Cantik Itu Luka” Karya Eka Kurniawan). Tujuan penelitiannya untuk mengetahui representasi perempuan pada tokoh Dewi Ayu dalam Novel Cantik Itu Luka serta mengetahui makna denotasi dan konotasi lewat tokoh Dewi Ayu dalam novel tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan analisis semiotik Roland Barthes. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian yang dikaji serta judul novel yang diambil. Hasil penelitiannya, perempuan di masa akhir kolonial digambarkan dengan cerdas, keibuan, dan *femme fatale*. Secara analisis tataran denotatif, tokoh digambarkan memiliki kecerdasan dan kecantikan yang sangat mempesona. Secara analisis tataran konotatif, perempuan tanpa melupakan kodratnya tetap mampu menjadikannya setara dengan laki-laki.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian milik peneliti yang sudah disebutkan di atas. Meskipun terdapat beberapa persamaan, baik dari objek, subjek, maupun metode penelitiannya, dapat dipastikan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti bukan sebuah *plagiasi*.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013: 3). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif ini tidak menggunakan perhitungan angka, data yang dikumpulkan tidak berwujud angka namun kata-kata. Penelitian kualitatif dipilih karena dirasa tepat untuk menjawab bagaimana representasi tawakal pada tokoh Ara dalam novel Kamu Itu Subhanallah karya Nova Eka Putri, yang diterbitkan di Yogyakarta pada tahun 2015. Novel ini memiliki 158 halaman dan diterbitkan oleh

CV. Alif Gemilang Pressindo. Metode yang digunakan adalah metode kepustakaan (*library research*), yang lokasi atau tempat penelitiannya dilakukan di Pustaka (berupa buku dan jurnal), dokumen, arsip, dan lain sejenisnya. Metode ini tidak menuntut kita mesti terjun ke lapangan melihat fakta langsung sebagaimana adanya (Prastowo, 2012: 190).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini merupakan upaya memperjelas ruang lingkup penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menguraikan beberapa batasan yang berkaitan definisi untuk menghindari kesalahpahaman pemaknaan.

Adapun yang dimaksud dengan “Representasi Tawakal dalam Novel Kamu Itu Subhanallah Karya Nova Eka Putri” dalam penelitian ini adalah cara Nova Eka Putri menggambarkan dengan kalimat ataupun *setting* layar cerita mengenai bentuk kepasrahan total manusia kepada Allah SWT dalam novel Kamu Itu Subhanallah yang diterbitkan oleh CV. Alif Gemilang Pressindo di Kota Yogyakarta pada tahun 2015, di mana bentuk-bentuk tawakal mengacu pada pendapat Yunasril Ali dalam bukunya yang berjudul Pilar-Pilar Tasawuf, yaitu tawakal yang memiliki sebab dan *'illat* serta tawakal yang tak ber *'illat*. Lebih mendalam, tawakal dilihat dari tanda-tanda yang digambarkan dalam novel, diantaranya :

- a. Menjalankan ibadah dengan rasa ikhlas, hanya kepada Allah SWT dan tidak karena hal lain ataupun terpaksa
- b. Hati terpaut pada Allah SWT dalam menjalankan segala aktifitas
- c. Rasa tenang terhadap ketentuan Allah SWT, meyakini bahwa semua hanya milik Allah dan akan kembali padaNya
- d. Memiliki sifat qanaah pada setiap pemberian Allah SWT, artinya menerima segala yang diberikan dengan hati yang lapang
- e. Bersyukur jika diberikan nikmat dan bersabar saat diberikan cobaan

3. Sumber dan Jenis Data

Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan atau kesalahan dalam penelitian. Untuk menjawab rumusan masalah, sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari sumbernya tanpa adanya perantara (Mukhtar, 2010: 86). Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016: 137). Data primer dalam penelitian ini adalah novel *Kamu Itu Subhanallah* karya Nova Eka Putri, yang diterbitkan di Yogyakarta pada tahun 2015. Novel ini memiliki 158 halaman dan diterbitkan oleh CV. Alif Gemilang Pressindo.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara teknis yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitiannya (Mukhtar, 2010: 198). Pengumpulan data penting dilakukan guna bahan rujukan. Melalui pengumpulan data pula peneliti dapat menemukan teori-teori yang dapat dijadikan bahan pertimbangan yang berhubungan dengan penelitian yang dimaksud. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen yang peneliti gunakan adalah novel “*Kamu Itu Subhanallah*”, buku-buku, jurnal, sumber internet, yang bertujuan untuk mendapatkan data mengenai representasi tawakal dalam novel “*Kamu Itu Subhanallah*”.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara-cara teknis yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk menganalisis dan mengembangkan data-data yang telah dikumpulkan (Mukhtar, 2010: 199). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis isi (*content analysis*). Menurut Eriyanto, analisis isi adalah teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dalam

menarik informasi dari isi, serta ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (Eriyanto, 2001: 15).

Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen atau teks. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi, jadi analisis isi merupakan teknik menganalisa atau mengobservasi isi komunikasi yang tertulis di dalam teks. Digunakannya analisis isi dalam penelitian ini untuk meneliti teks yang terdapat dalam novel *Kamu Itu Subhanallah* yang merepresentasikan tawakal.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan analisis isi menurut Krippendorff (Eriyanto, 2011: 61), yaitu:

1. Unit Sampel adalah unit dari objek yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan didalami. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis penggambaran tawakal dalam novel “*Kamu Itu Subhanallah*” karya Nova Eka Putri
2. Unit Pencatatan adalah unit dari isi yang akan menjadi dasar sebagai catatan pada penggalan cerita yang berupa dialog dan monolog dari tokoh dalam novel tersebut yang berhubungan dengan tawakal.
3. Unit Konteks adalah konteks apa yang akan diberikan oleh peneliti untuk memahami atau memberi makna pada hasil pencatatan, peneliti menganalisis tawakal berdasarkan alquran dan hadits, serta buku-buku rujukan yang diperoleh peneliti.

G. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi beberapa bagian utama.

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, daftar isi, daftar tabel, serta daftar gambar.

2. Bagian utama, yang terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data), dan sistematika penulisan.

BAB II : Representasi, Tawakal, dan Novel

Bab ini berisi kerangka teoritik yang menjelaskan mengenai tinjauan teoritis yang memaparkan variabel penelitian. Pada penelitian ini, akan menguraikan teori representasi, tawakal, dan novel.

BAB III : Gambaran Umum Novel Kamu Itu Subhanallah

Bab ini memuat deskripsi novel Kamu Itu Subhanallah yang meliputi, profil novel dan penulis, sinopsis novel, serta data tawakal dalam novel yang menggambarkan sikap tawakal.

BAB IV : Analisis Representasi Tawakal dalam Novel Kamu Itu Subhanallah

Bab ini berisi analisis mengenai representasi tawakal dalam novel Kamu Itu Subhanallah karya Nova Eka Putri.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran serta kata penutup.

3. Bagian Akhir, berisi daftar pustaka, lampiran, serta daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

REPRESENTASI, NOVEL, TAWAKAL

A. Kajian Tentang Representasi

1. Pengertian Representasi

Representasi berasal dari bahasa Inggris, *representation* yang artinya perwakilan, gambaran, atau penggambaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), representasi memiliki tiga pengertian, yaitu perbuatan mewakili, keadaan diwakili, dan apa yang mewakili; perwakilan (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Representasi>). Representasi merupakan proses pengkonstruksian dunia sekitar dan proses memaknai (Manurung, 2004: 34). Sedangkan menurut Danesi dalam bukunya Pesan, Tanda, dan Makna, mendefinisikan representasi sebagai penggunaan tanda (gambar, bunyi, dan lain-lain) untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret, atau memproduksi sesuatu yang dilihat, dirasakan atau dibayangkan dalam fisik tertentu (Danesi, 2010: 20). Dengan kata lain, representasi adalah menampilkan sesuatu dengan sesuatu yang lain atau menunjukkan sesuatu dengan diwakili sesuatu yang lain.

Representasi pun dapat didefinisikan sebagai penggambaran atau penjelasan sesuatu dengan diwakili hal yang lain. Sebagai contoh, representasi dari seseorang yang sedang berdoa adalah kepala menunduk, tangan diangkat seperti meminta, dan lain sebagainya. Merepresentasikan sesuatu pun berbeda antara satu orang dengan orang yang lain sesuai dengan dirinya yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Representasi merupakan hubungan antara konsep-konsep dan Bahasa yang menunjuk pada dunia yang sesungguhnya dari suatu objek, realita atau pada dunia imajiner mengenai objek fiktif, manusia atau peristiwa (Sunarto, 2011: 232). Representasi adalah produksi

makna menggunakan bahasa (Gita Aprinta E.B, 2011: 16). Bahasa yang dimaksud dapat melalui bahasa verbal maupun non verbal.

Representasi dapat dipahami sebagai sebuah fenomena dalam bentuk-bentuk yang berbeda, baik peristiwa mental, pernyataan verbal, gambar, suara, dan lain sebagainya, yang memperlihatkan sebuah ciri simbolis yang menggantikan objek. Ilmu-ilmu sosial menggunakan istilah representasi dalam kaitannya dengan hasil yang terbentuk atau produk mental sosial, yang dianalisis bentuk-bentuknya seperti sistem kepercayaan, ideologi, teori tentang dunia, masyarakat, manusia, dan lainnya serta fungsi-fungsinya dalam kehidupan sosial (Fuad, 2020: 22-23). Stuart Hall (Burton, 2012: 141) mendeskripsikan tiga pendekatan terhadap representasi, yaitu :

- a. Reflektif, berkaitan dengan pandangan atau makna tentang representasi yang entah di mana 'di luar sana' dalam masyarakat sosial kita.
- b. Intensional, berarti menaruh perhatian terhadap pandangan kreator/produser representasi tersebut
- c. Konstruksionis, yaitu menaruh perhatian terhadap bagaimana representasi dibuat melalui bahasa, termasuk kode-kode visual.

B. Kajian Tawakal

1. Pengertian Tawakal

Menurut Rosidi (2015: 5) dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Akhlak Tasawuf* menyebutkan bahwa tawakal berasal dari bahasa Arab *at-tawakul* yang dibentuk dari kata *wakalah*, yang artinya mempercayai, menyerahkan, atau mewakilkan, bersandar pada dinding. Tawakal yaitu menjadikan Allah SWT sebagai wakil dalam mengurus suatu urusan, dan mengandalkan Allah SWT dalam menyelesaikan segala urusan setelah berusaha semampunya. Tawakal adalah rasa pasrah hamba kepada Allah SWT disertai dengan segala daya dan upaya mematuhi, setia dan menunaikan segala perintahNya.

Orang yang bertawakal senantiasa akan bersyukur jika mendapatkan suatu keberhasilan dari usahanya, sedangkan jika mengalami kegagalan orang itu akan merasa ikhlas menerima keadaan dan tidak mudah putus asa. Tawakal termasuk dalam akhlak terpuji atau akhlak mulia. Menurut Yusuf Al-Qardhawi, tawakal adalah meminta pertolongan, sedangkan penyerahan diri secara totalitas adalah salah satu bentuk ibadah (Al-Qardhawi, 2004: 5).

Secara terminologi, tawakal adalah kecenderungan untuk bertingkah laku dengan menyerahkan dan menyandarkan diri hanya kepada Allah SWT setelah melakukan ikhtiar, dan menyerahkan hasilnya kepada-Nya (Zulaikah, 2017: 145). Menurut Budhy, tawakal merupakan implikasi langsung iman seorang hamba kepada Allah SWT, sehingga tidak ada tawakal tanpa iman demikian pula sebaliknya (Budhy, 2006: 3346). Tawakal dilakukan setelah manusia berusaha dengan sungguh-sungguh dan berdoa secara maksimal. Tawakal memiliki banyak keutamaan karena tawakal merupakan salah satu bentuk keimanan manusia kepada Allah SWT. Di dalam alquran, pentingnya tawakal disebutkan sebanyak 84 kali dalam 22 surat (Setiawan, dkk, 2021: 2). Sifat tawakal merupakan buah dari keimanan, maka orang yang bertawakal pastilah beriman kepada Allah SWT. Segala urusan dan usahanya diserahkan kepada Allah SWT dan ridha atas segala kehendak-Nya. Orang yang beriman dan bertawakal tidak takut menghadapi masa depan dan tidak mudah kaget dengan segala kejutan yang dia terima. Seseorang yang beriman dengan selain Allah SWT, berarti dia tidak mengimaniNya. Tawakal dapat ditempatkan pada tiga hal, diantaranya dalam masalah bagian atau nasib kita sebagai manusia, masalah pertolongan, dan masalah rezeki dan kebutuhan hidup.

Para tokoh mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian tawakal, diantaranya :

- a. Abu Said Al-Kharaz : tawakal adalah keadaan berbuat tanpa henti (berusaha) dan keadaan tenang dengan tidak mengerjakan apa-apa (pasrah). Maksudnya adalah melakukan perbuatan yang dapat menjadi sebab terjadinya sesuatu baik lahir maupun batin, serta pasrah terhadap hasil pekerjaan yang diperbuatnya, menerima apa adanya, hatinya tenang, dan senantiasa berusaha untuk mendapatkan ridha-Nya (Al-Qardhawi, 2004: 21-22).
- b. Ibnu Abbas : tawakal adalah yakin dan percaya kepada Allah SWT (Ad-Dumaiji, 2000: 3).
- c. Syekh Ahmad Faridh : tawakal berarti benar dan lurus hati dalam pasrah dan berpegang teguh kepada Allah SWT dalam mencari kemaslahatan dan kebaikan, menolak kemudharatan yang menyangkut urusan dunia dan akhirat (Supriyanto, 2010: 10).

2. Dasar Perintah Tawakal

Tawakal adalah salah satu perintah Allah SWT kepada manusia untuk dijalankan. Alquran menjelaskan tawakal dalam beberapa ayat, salah satunya terdapat dalam QS. Ali Imron : 159, yang artinya:

Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakal lah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal. (Depag RI, 2009: 71)

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk bertawakal saat ada suatu permasalahan. Tawakal yang dimaksud bukan berarti pasrah dan tidak melakukan apapun namun didahului dengan usaha, salah satu usaha yang dijelaskan dalam ayat tersebut

adalah bermusyawarah ketika ada perselisihan. Setelah berusaha dengan maksimal, maka manusia diperintahkan untuk bertawakal kepada Allah SWT atas segala yang akan terjadi nantinya. Perintah bertawakal dalam beberapa kondisi disebutkan dalam alquran dalam beberapa ayat, diantaranya:

- a. Saat beribadah kepada Allah SWT (QS. Hud: 123)
- b. Saat mengikuti petunjuk wahyu di segala kondisi (QS. Al-Ahzab: 2-3)
- c. Saat berdakwah dan menghadapi tantangan (QS. At-Taubah: 129)
- d. Saat melaksanakan hukum dan peradilan (QS. As-Syura: 10)
- e. Saat persiapan jihad maupun saat menjalankannya (QS. Ali-Imran : 121-122)
- f. Saat bermusyawarah dan melaksanakan hasilnya (QS. Ali-Imran : 159)
- g. Saat mencari rezeki (QS. As-Syura: 36)
- h. Saat melakukan perjanjian (QS. Yusuf: 66-67)
- i. Saat hijrah di jalan Allah SWT (QS. An-Nahl: 41-42)
- j. Saat mendapat ancaman (QS. Ibrahim: 12)
- k. Saat melaksanakan transaksi baik jual beli, pernikahan maupun kontrak kerja (QS. Al-Qashash : 27-28) (Basri, 2008: 33-47).

Masalah tawakal dalam kehidupan memang merupakan suatu yang rumit jika dikaitkan antara teologi dan realitas. Bertawakal kepada Allah SWT bukan saja karena Tuhan adalah *al-wakil* tetapi juga karena tawakal merupakan perintah agama (2010: 417).

3. Syarat Tawakal

Persyaratan tawakal yang benar adalah tidak melakukan maksiat kepada Allah dan berusaha menjauhi segala larangan-Nya sambil memohon pertolongan dan menyerahkan segala urusannya kepada-Nya (Anwar, 1999: 207). Tawakal adalah kerja hati, kerja spiritual, dan suatu ibadah yang maknanya amat sulit namun perlu diterapkan dalam kenyataan. Menurut Syekh 'Amin Al-Kurdy

(Zulaikah, 2017: 159-160), tawakal bisa dihasilkan ketika seseorang mampu menepati dan mengamalkan lima hal di bawah ini:

- a. Menyadari bahwa Allah selalu mengetahui semua keadaannya
- b. Meyakini atas kesempurnaan kodrat (kekuasaan) Allah SWT
- c. Menyadari bahwa Allah bersih dari semua sifat lupa dan lalai
- d. Menyadari bahwa Allah bersih dari semua sifat ingkar janji
- e. Menyadari bahwa simpanan kekayaan Allah tidak akan mungkin bisa berkurang untuk selama-lamanya dan sesungguhnya Allah adalah dzat yang mulia dan dermawan yang tidak akan pernah lupa.

Berdasarkan alquran dan hadits, tidak ada lagi alasan bagi seorang mukmin untuk tidak bertawakal kepada Allah SWT dalam menghadapi segala masalah kehidupan ini. Masalahnya adalah bagaimana bertawakal yang benar sebagai salah satu sikap teologi seorang mukmin. Memang ada orang yang baru bertawakal sesudah usaha dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, ada pula orang yang bertawakal sejak awal direncanakannya suatu tujuan yang ingin dicapai. Akan tetapi dia tidak melihat atau tidak mau tahu realitas kehidupan yang terjadi sehingga dalam pencapaian tujuan itu hanya mengandalkan Tuhan yang dianggapnya Maha Kuasa. Pertama, tawakal kepada Allah SWT harus sejak tekad sudah dibuhul dalam hati untuk mencapai suatu tujuan. Kedua, tawakal kepada Allah SWT harus dibarengi dengan kerja yang mengarah kepada tercapainya tujuan (2010: 418).

4. Tanda-Tanda Tawakal

Seorang mukmin yang berserah diri kepada Allah SWT akan ridha menerima ketentuan yang ditetapkan Allah SWT kepadanya. Dia menyadari keterbatasan ilmunya dan keluasan ilmu Allah SWT. Dia yakin bahwa apa yang diberikan Allah SWT adalah yang terbaik untuknya (2022: 48). Orang yang bertawakal dapat ditandai dengan selalu menyatunya perasaan tenang dan tentram serta penuh kerelaan

atas segala yang diterimanya. Dia pun selalu merasa optimis dalam bertindak dan senantiasa memiliki harapan atas segala yang dicita-citakan. Ada lima tanda-tanda orang yang bertawakal kepada Allah SWT, diantaranya :

- a. Menjalankan ibadah dengan rasa ikhlas, hanya kepada Allah SWT dan tidak karena hal lain ataupun terpaksa
- b. Hati terpaut pada Allah SWT dalam menjalankan segala aktivitas
- c. Rasa tenang terhadap ketentuan Allah SWT, meyakini bahwa semua hanya milik Allah dan akan kembali padaNya
- d. Memiliki sifat qanaah pada setiap pemberian Allah SWT, artinya menerima segala yang diberikan dengan hati yang lapang
- e. Bersyukur jika diberikan nikmat dan bersabar saat diberikan cobaan (<https://islami.co/lima-tanda-orang-tawakal/>)

Bertawakal haruslah disertai dengan ikhtiar (usaha), karena tidak dapat disebut tawakal bila tak ada usaha yang mengiringinya. Namun perlu diingat, meski sudah berikhtiar, tidak boleh bertawakal pada ikhtiar tersebut. Ada dua fase penting dalam bertawakal kepada Allah. Pertama, fase usaha atau kerja. Dalam fase ini kita mesti mengikuti mekanisme alam (*sunnatullah*). Kedua, fase ketika kita menunggu hasil. Disinilah kita harus berpasrah kepada Allah dengan sepenuh hati, serta meyakini bahwa apapun hasil dari upaya kita, itu semua tidak terlepas dari taufik dan kehendak Allah swt. Inilah semangat yang diajarkan nabi saw kepada umatnya Menurut Syukur (2006: 99), ikhtiar bukan sebagai satu-satunya yang menyebabkan sesuatu itu tercapai. Ikhtiar adalah sebagai kewajiban yang ditunaikan seorang hamba kepada Tuhannya. Ada sebab ada akibat, tetapi tidak semua sebab akan membawa akibat. Kita sebagai manusia tidak boleh meninggalkan sebab yaitu ikhtiar, tetapi sebab tanpa pertolongan Allah SWT tidak akan berarti apa-apa. Menggantungkan sesuatu pada sebab tanpa memasrahkannya kepada Allah SWT akan menimbulkan kesombongan.

5. Macam-Macam Tawakal

Yunasril Ali membagi tawakal menjadi dua macam (Ali, 2005: 134), yaitu:

a. Tawakal yang memiliki sebab dan *'illat*

Tawakal ini mengharuskan manusia berusaha semaksimal mungkin terlebih dahulu kemudian bertawakal kepada Allah SWT.

b. Tawakal yang tidak ber *'illat*

Tawakal ini berkaitan dengan urusan yang tidak bersebab dan ber *'illat*, seperti kematian pada anggota keluarga ataupun kebakaran yang secara tiba-tiba melanda. Pada saat seperti itu manusia tidak boleh berputus asa dan harus tetap bersabar serta berserah diri pada Allah SWT

6. Keutamaan Tawakal

Orang yang bertawakal kepada Allah SWT akan dihilangkan dari semua kesulitannya dan diberi-Nya rezeki yang tidak terduga serta apabila bertawakal kepada Allah maka akan dicukupi segala kebutuhan hidupnya (2013: 28). Dengan bertawakal, manusia dapat menerima banyak hikmah dalam hidupnya. Supriyanto (2010: 39-55) menerangkan dalam bukunya mengenai keutamaan yang didapat ketika bertawakal, diantaranya:

a. Keutamaan yang langsung dirasakan

- 1) Ketenangan jiwa dan kepuasan batin (QS. Ibrahim: 11-12)
- 2) Mendapatkan kecukupan hidup (QS. Ath-Thalaq: 3)
- 3) Mendapatkan keselamatan hidup (QS. Al-Anbiya': 69-70)
- 4) Memiliki kekuatan, keteguhan, dan keberanian jiwa menghadapi lawan (QS. An-Nisa': 84)
- 5) Mendapatkan kesabaran (QS. An-Nahl: 41-42)
- 6) Mendapatkan pertolongan Allah SWT (QS. Ali-Imran: 160)

b. Keutamaan yang tidak langsung dirasakan

- 1) Terlindung dari godaan setan dan iblis (QS. An-Nahl: 98-100)
- 2) Mendapatkan cinta Allah SWT (QS. Ali-Imran: 159)

- 3) Menjadi sebab masuk surga (HR. Bukhari Muslim).

C. Kajian Tentang Novel

1. Pengertian Novel

Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap perilaku. Novel termasuk dalam jenis karya fiksi yang berupa teks naratif yang isinya tidak menunjuk pada kebenaran sejarah, tetapi pada sesuatu yang bersifat imajinatif, rekaan, sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh sehingga tidak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata, dan menekankan tujuan keindahan. Novel berisi alur cerita baik yang diangkat dari kisah nyata maupun fiktif. Umumnya, novel terfokus pada cerita satu orang dengan berbagai cerita pendukung di sekelilingnya yang membangun dan dimodifikasi sedemikian rupa sehingga membentuk cerita yang menarik minat pembaca untuk membacanya.

Cerita di dalam novel dapat berkaitan dengan berbagai faktor, seperti asmara, pendidikan, sosial, ekonomi, budaya, dan faktor lain. Bahkan dalam sebuah novel dapat memuat banyak faktor sekaligus. Melalui cerita novel pula, pengarang ingin menyampaikan pesan, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pembaca, agar dapat dijadikan pelajaran dan motivasi. Biasanya, novel yang mengandung makna atau arti kehidupan yang dekat dengan masyarakat akan semakin digemari hingga dapat menjadikan sebuah novel sebagai *best seller*. Bahkan banyak novel yang akhirnya diadaptasi menjadi sebuah film karena cerita yang menarik dan banyaknya penggemar dari novel tersebut, misalnya Dilan 1990 (Pidi Baiq), Hujan Bulan Juni (Sapardi Djoko Darmono), Danur (Risa Saraswati), dan Surga yang Tak Dirindukan (Asma Nadia).

Novel adalah bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak beredar, lantaran daya komunikasi yang luas pada masyarakat. novel mampu menghadapi perkembangan satu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa rumit yang terjadi beberapa tahun silam secara lebih mendetail (Nurgiantoro, 2010: 3).

2. Unsur-Unsur Novel

a. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik di dalam novel adalah unsur-unsur di luar novel yang secara tidak langsung mempengaruhi novel itu sendiri. Unsur ekstrinsik dalam karya sastra terutama novel bergantung pada keadaan pengarangnya (Lestari, dkk, 2016: 197). Unsur ekstrinsik ini dapat berupa keadaan sosial, ekonomi, politik, agama, pendidikan, dan lain sebagainya.

b. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya itu sendiri. Unsur ini yang menyebabkan karya sastra hadir atau terbentuk sebagai karya sastra. Unsur intrinsik dalam karya sastra khususnya novel antara lain:

1) Tema

Tema adalah ide sebuah cerita yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

2) Latar

Pada umumnya, latar atau *setting* dibagi menjadi dua, yaitu latar tempat dan waktu. Dalam cerita fiksi, latar berfungsi sebagai alat untuk perkembangan daya imajinasi dan psikologis pembaca karena dapat menggambarkan suasana atau peristiwa tertentu yang terdapat dalam cerita.

3) Alur/Plot

Alur atau plot adalah suatu peralihan keadaan untuk mencapai sesuatu. Alur dapat dikatakan sebagai jalannya cerita

yang saling berkesinambungan. Dalam cerita fiksi, alur cerita tidak selalu tersusun secara runtut, ada pula yang bermula dari permasalahan, kemudian pengenalan tokoh, dan diakhiri dengan klimaks atau *ending*.

4) Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan atau diceritakan dalam novel. Sedangkan penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh pada cerita.

5) Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang, baik secara tersirat maupun tersurat.

6) Sudut Pandang

Sudut pandang adalah strategi, teknik, atau siasat pengarang dalam mengemukakan gagasan dan cerita. Pengarang dapat bertindak sebagai tokoh utama maupun sebagai pengamat (Hermawan dan Shandi, 2019: 15-16).

3. Jenis-Jenis Novel

Menurut Burhan, novel dapat dibagi ke dalam beberapa jenis seperti novel serius, novel populer, dan novel *teenlit* tidaklah mudah, sebab dapat dipengaruhi kesan subjektif dan kesan yang lainnya.

a. Novel Serius

Novel serius biasanya berusaha menyampaikan sesuatu yang baru dengan cara yang baru pula. Saat membaca novel serius, pembaca dipaksa untuk menggunakan daya intelektualnya. Novel jenis ini tidak mengabdikan pada selera pembaca, maka dari itu pembaca novel ini pun tidak banyak. Contoh novel dari jenis ini yaitu novel *Ayat-Ayat Cinta* (Habiburrahman El-Shirazy), *Supernova* (Dewi Lestari), *Burung-Burung Manyar* (Y.B. Mangunwijaya), *Laskar Pelangi* (Andrea Hirata), serta *Pada Sebuah Kapal* (Nh. Dini). Novel yang disebutkan di atas tergolong

novel serius dan sekaligus laris sehingga mendapat banyak perhatian dari pembaca untuk membacanya.

b. Novel Populer

Novel populer adalah novel yang terkenal pada masanya dan memiliki banyak penggemar, khususnya di kalangan remaja. Novel jenis ini tidak menampilkan permasalahan secara lebih intens, karena hanya sampai tingkat permukaan. Novel populer bersifat artifisial, artinya hanya bersifat sementara, cepat ketinggalan zaman, dan tidak memaksa pembaca untuk membacanya sekali lagi. Novel populer lebih mudah dibaca dan dinikmati karena memang semata-mata menyampaikan cerita.

Cerita yang disampaikan dalam novel populer adalah masalah-masalah yang ringan, tetapi aktual dan menarik. Banyak pula masalah yang diangkat adalah yang erat kaitannya dengan kehidupan remaja dan digemari pula oleh pembaca. Contoh novel jenis ini seperti *Badai Pasti Berlalu* (Marga T), *Terminal Cinta Terakhir* (Ashadi Siregar), *Musim Bercinta* (Eddy D. Iskandar) yang merebak pada tahun 1970an, serta novel *Lupus* (Hilman Hariwijaya) yang populer pada tahun 1980an.

c. Novel *Teenlit*

Kata *teenlit* terbentuk dari dua kata, yaitu *teen* dan *lit*. Istilah *teen* terbentuk dari kata *teenager* dalam bahasa Inggris yang berarti remaja. Sedangkan *lit* terbentuk dari kata *literature* yang berarti kesastraan atau bacaan. Jadi, *teenlit* berarti bacaan cerita yang ditulis untuk ditujukan pada remaja usia belasan tahun.

Novel *teenlit* merupakan novel jenis baru yang muncul pada abad ke-21. Novel jenis ini memiliki persamaan dengan novel populer, yaitu sama-sama memegang predikat populer di masyarakat khususnya pada pembaca usia remaja. Cerita yang diambil adalah masalah-masalah yang dapat mewakili dan mencerminkan diri, dunia, cita-cita, keinginan, gaya hidup, dan hal

lainnya yang dekat dengan kehidupan pembaca, khususnya remaja. Sehingga, novel jenis ini sangat digemari karena dianggap sebagai aktualisasi dan representasi dirinya. Contoh dari novel jenis ini adalah novel *DeaLova* (Dylan Nuranindya), *Nothing But Love Semata Cinta* (Laire Siwi Mentari), *Fairish* (Esti Kinasih), *Me vs High Heels! Aku vs Sepatu Hak Tinggi* (Maria Adelia), dan *Backstreet* (Gisantia Bestari). (Nurgiantoro, 2010: 20-28).

4. Novel sebagai Media Dakwah

Novel merupakan karya yang digunakan sebagai objek buah pikiran pengarang untuk menyatakan ide, kemudian dihubungkan dengan cerita kehidupan peristiwa di sekelilingnya. Rangkaian cerita dalam novel dibangun melalui pengalaman nyata seseorang, baik pengalaman pengarang sendiri maupun orang lain. Novel memiliki ciri deskriptif yang menggambarkan situasi sesuai ide pengarang sehingga dunia cerita didalamnya tidak terikat oleh kaidah tertentu seperti pada puisi (Yanti, 2015: 3). Novel adalah salah satu media atau alat komunikasi tertulis. Melalui proses komunikasi, pesan akan tersampaikan kepada komunikan. Komunikasi adalah salah satu cara untuk menyuntikkan motivasi kepada orang lain (Hefri, 2015: 176).

Perkembangan teknologi yang semakin maju, membuat media komunikasi menjadi beragam. Sebagai agama dakwah, Islam pun dapat menyampaikan dakwahnya melalui beragam perantara agar lebih mudah disampaikan dan diterima. Hamzah Ya'qub (Ilahi, 2013: 160), membagi media dakwah menjadi lima, antara lain:

- a. Lisan, seperti ceramah, kuliah, pidato, penyuluhan, bimbingan, dan lain sebagainya.
- b. Tulisan, seperti buku, majalah, surat kabar, spanduk, dan lainnya.
- c. Lukisan, seperti gambar dan karikatur.
- d. Audio visual, seperti tv, slide, internet, dan lain-lain.

- e. Akhlak, merupakan perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.

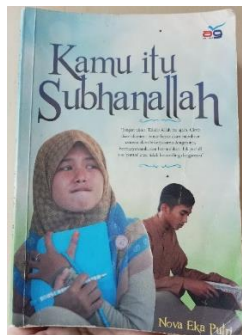
Print media (media cetak) seperti buku, majalah, surat kabar, disebut sebagai media modern konvensional (Taufik, 2012: 56). Dengan penjelasan di atas, novel yang merupakan media dengan bentuk tertulis pun dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan media dalam berdakwah. Dakwah yang dimaksud adalah dakwah *bil qalam*. Sebab cerita yang disajikan dalam novel banyak mengandung nilai moral, baik secara langsung maupun tidak langsung.

BAB III

PROFIL, SINOPSIS, DATA DALAM NOVEL “KAMU ITU SUBHANALLAH”

A. Profil Novel “Kamu Itu Subhanallah”

Novel “Kamu Itu Subhanallah” merupakan karya sastra yang berjenis fiksi. Novel tersebut ditulis oleh seorang mahasiswa Universitas Negeri Padang Fakultas MIPA Jurusan Biologi bernama Nova Eka Putri. Nova Eka Putri menyelesaikan novel tersebut dalam waktu tujuh hari yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015 dan selesai pada 8 Januari 2015. Novel tersebut diterbitkan oleh CV. Alif Gemilang Pressindo di kota Yogyakarta. Penulis berdarah Minang tersebut membuka alquran terlebih dahulu sebelum menulis untuk menemukan ide. Novel “Kamu Itu Subhanallah” memiliki 158 halaman dengan 21 bab.



Gambar 1 Cover Depan Novel “Kamu Itu Subhanallah”



Gambar 2 Cover Belakang Novel “Kamu Itu Subhanallah”

Novel “Kamu Itu Subhanallah” bercerita mengenai perjalanan hidup seorang perempuan bernama Ara Zalika dengan segala lika-likunya. Diawali dengan musibah yang membuat tokoh utama kehilangan sosok panutannya, sang ayah. Ara zalika tumbuh dengan kerja keras yang dilakukan dalam meraih cita-citanya di dunia pendidikan. Ara diceritakan sebagai sosok perempuan yang kuat dan tangguh dalam memegang prinsip kehidupan. Pendidikan, asmara, keluarga, persahabatan, serta agama adalah pokok utama yang disuguhkan dalam novel tersebut.

Novel karya Nova Eka Putri tersebut mengandung 21 bab yang berisi cerita kehidupan Ara Zalika. Dalam setiap bab, cerita yang disuguhkan memiliki kaitannya dan berurutan dari sudut pandang sang tokoh utama. Pada awal cerita, alur yang disuguhkan menggunakan alur mundur dengan menceritakan kejadian gempa yang terjadi saat Ara berusia belia. Cerita tersebut dihadirkan dalam mimpi Ara saat tertidur. Kejadian itu memaksa Ara menjadi perempuan tangguh seperti saat ini, terlebih Ara adalah anak perempuan pertama. Kehidupan Ara berlanjut dengan menemukan berbagai permasalahan hidup, seperti manusia biasa yang lainnya. Adiknya yang bernama Fani, mengalami insiden kecelakaan hingga 2x dan harus mengambil tindakan operasi. Bahkan, nyawa Fani tidak tertolong pada kecelakaan yang kedua karena terlambat dalam penanganan. Dalam dunia pendidikan, Ara termasuk dalam mahasiswa yang memiliki ambisi besar. Prinsipnya yang kuat membuat beberapa pencapaian dalam pendidikan dapat terwujud. Kisah asmaranya cukup menyakitkan karena harus ditikung oleh sahabat sendiri. Sahabat yang ia percaya sebagai tempat menuangkan segala cerita-ceritanya, Dwi, menusuknya dari belakang dengan teganya. Hingga Ara lebih mendekatkan diri kepada Sang Pencipta dan menemukan tambatan hati yang baru, Adizul Ilahi. Meski pertemuan awalnya tak sebaik yang dibayangkan, kekagumannya pada Adi mengantarnya pada ikatan janji suci. Suatu hal yang tak pernah Ara bayangkan sebelumnya. Kesalahpahaman dengan seorang sahabat pernah Ara lalui hingga 2 tahun lamanya. Selama itu, ia menghabiskan waktunya untuk menyelesaikan pendidikan S2 nya di Australia.

Berikut adalah daftar isi dalam novel “Kamu Itu Subhanallah”:

Tabel 1 Daftar Isi Novel “Kamu Itu Subhanallah”

No.	Judul	Tema	Halaman
1.	Aku Anak Yatim	Menceritakan musibah gempa bumi yang merenggut nyawa sang ayah	1-5
2.	Ara Zalika	Menceritakan proses kelahiran Ara dan cita-citanya menjadi seorang ahli kesehatan	7-12
3.	Dwi Putri Pujalela dan Nanda Oktaryal	Menceritakan penghianatan yang dilakukan sahabat Ara dengan lelaki yang dicintainya	13-20
4.	Debating Competition	Menceritakan lomba debat yang diikuti Ara dan cerita penghianatan yang masih berlanjut	21-25
5.	Kabar Baik dan Kabar Buruk	Menceritakan proses lomba debat dan kecelakaan yang menimpa Fani, adik Ara	27-33
6.	Sekali Kuputuskan, Tidak Ada yang Bisa Mengubah Kecuali Takdir	Menceritakan Ara yang berjuang mencari donor darah untuk Fani	35-42
7.	Tasbih Biru Kehitaman	Menceritakan Ara yang tetap melanjutkan lomba di tengah kebingungan	43-47

		mencari donor darah	
8.	I Love U With All My Heart	Menceritakan Fani yang sudah siuman dan Ara yang meraih juara 2 lomba debat	49-52
9.	Tim Sukses	Menceritakan Ara yang diminta menjadi tim sukses salah satu calon dalam pemilihan Presiden Mahasiswa	53-56
10.	Presiden Baru	Menceritakan penyambutan Presiden Mahasiswa terpilih yang didukung Ara	57-62
11.	Aku Suka Gerimis	Menceritakan pertemuan menakjubkan antara Ara dan Adi di bawah guyuran hujan	63-69
12.	Tamu	Menceritakan tentang pertemuan Ara dan Dwi di kos Hawa	71-75
13.	Dia Akhirnya Kembali	Menceritakan perbincangan Ara dan Dwi tentang penyesalan Dwi	77-83
14.	Selamat Tinggal, Selempangku	Menceritakan tentang kelulusan Ara	85-88
15.	Diantara Pembatas Masjid	Menceritakan kekaguman Ara pada Adi saat memberikan	89-91

		ceramah di pengajian	
16.	Supernovaku	Menceritakan Ara yang mencurahkan isi hatinya lewat 20 lembar kertas	93-94
17.	Aku Menjagamu dengan Tidak Memacarimu	Menceritakan Fani yang kembali mengalami kecelakaan dan Nanda yang meminta Ara menjadi pacarnya	95-106
18.	Kata adalah Doa	Menceritakan kepergian Fani dan Ara yang memergoki Adi tengah berada di kos Hawa	107-110
19.	Dia Menegurku	Menceritakan tentang kegalauan hati Ara	111-113
20.	Aku dan Australia	Menceritakan kehidupan Ara sebagai mahasiswa S2 di Australia	115-124
21.	Dijodohkan	Menceritakan Ara yang dipinang lelaki yang tidak ia ketahui, namun ternyata lelaki itu Adi	125-137

B. Sinopsis Novel “Kamu Itu Subhanallah”

Novel “Kamu Itu Subhanallah” menceritakan kisah hidup seorang perempuan bernama Ara Zalika sebagai tokoh utamanya. Ara Zalika digambarkan sebagai sosok perempuan yang kuat dan tangguh dalam menghadapi setiap permasalahan dalam hidupnya. Novel “Kamu Itu Subhanallah” mengajak pembaca untuk melihat cinta dari sudut pandang yang berbeda. Bercerita mengenai pertahanan prinsip hidup, cinta

tersembunyi demi menjaga kehormatan perasaan dan usaha kuat menggapai cita-cita. Unsur dakwah pun tergambarkan dalam novel tersebut sehingga banyak pelajaran yang dapat diambil pembaca sebagai motivasi.

Tragedi gempa bumi yang merenggut nyawa ayah Ara Zalika, memaksa Ara tumbuh sebagai perempuan yang tangguh dan mandiri. Salah satu buktinya adalah prinsip Ara yang berjanji tidak akan menangis lagi. Ara menjadi mahasiswa yang menerima beasiswa karena kemampuan intelektualnya yang tidak perlu diragukan. Selain bidang akademik, Ara pun berprestasi dalam berbagai bidang seperti lomba debat yang sudah biasa ia ikuti. Seperti mahasiswa pada umumnya, ia pun memiliki kisah asmara yang layaknya muda-mudi alami. Namun kisahnya tragis, lelaki yang dicintainya memilih menjalin hubungan dengan sahabatnya, Dwi. Dwi mengkhianati Ara dengan menyatakan perasaan pada Nanda di depan mata Ara.

Cobaan yang dihadapi Ara juga datang dari adiknya, Fani, yang mengalami kecelakaan dan membutuhkan donor darah. Di situlah kesabaran dan kegigihan Ara diuji. Di tengah kebimbangan yang menghantui, Ara pun tidak dapat meninggalkan lomba debat yang tengah ia ikuti. Dengan berbagai cara, akhirnya Fani dapat diselamatkan dan Ara meraih juara dua. Hal tersebut tidak lepas dari keyakinan yang kuat dalam hati Ara pada Yang Maha Kuasa. Selain menjadi Duta Fakultas, Ara pun ditunjuk sebagai tim sukses dari salah satu Calon Presiden Mahasiswa yaitu Adi, dan menang. Saat penyambutan Presiden Mahasiswa baru, Ara memiliki kesan pertama yang kurang baik dengan Adi. Namun hal itu perlahan berubah ketika Ara lebih dekat mengenal sosok Adi. Perasaan baru muncul di hati Ara, rasa itu ia tuangkan pada 20 lembar kertas biru yang disimpan di kos Hawa. Ara menamakannya supernova. Fani kembali mengalami kecelakaan dan Ara harus berjuang sekali lagi untuk mencari biaya pengobatannya. Saat sudah ada solusinya, Fani meninggal. takdir-Nya memang ajaib.

Sebelum berangkat ke Australia untuk melanjutkan pendidikan S2, Ara mampir ke kos Hawa untuk mengambil supernovanya, namun ia malah melihat Adi, lelaki idamannya, sedang berbincang dengan Hawa. Australia adalah tempat Ara tetap diam-diam mencintai Adi. Hubungan persahabatannya dengan Dwi pun sudah membaik sebelum kelulusan S1. Dwi tinggal bersama Nanda di Australia, mereka akhirnya berjodoh. Ibu Ara terus-menerus menyuruh Ara pulang karena ada keluarga yang sudah bolak-balik datang ke rumah untuk melamar Ara. Awalnya Ara menolak dengan berbagai alasan, namun akhirnya ia menuruti permintaan sang ibu. Saat pertemuan Ara tidak fokus sama sekali, namun begitu lelaki yang akan meminangnya datang Ara langsung tak percaya dengan apa yang terjadi di depan matanya. Lelaki itu Adi, Adizul Ilahi.

C. Data Tawakal dalam Novel “Kamu Itu Subhanallah”

Novel “Kamu Itu Subhanallah” karya Nova Eka Putri memiliki 21 bab yang menceritakan kisah hidup seorang perempuan bernama Ara Zalika. Sudut pandang yang diambil dalam novel tersebut menggunakan sudut pandang Ara Zalika sebagai tokoh utama. Tawakal dalam novel tersebut digambarkan dalam beberapa bagian yaitu pada halaman: 2, 4, 5, 20, 38, 39, 42, 43, 44, 46, 54, 60, 62, 83, 93-94, 106, 107, 108, 111, 118, 138, 146, dan 147. Lebih jelasnya, peneliti telah mengumpulkan bagian yang dimaksud.

1. Halaman 2

Entah kekuatan dari mana. Dia menyanggukanku menerobos tubuh Pak Ujang. Aku berlari menuju puing bangunan. Benar-benar utuh, hanya tersisa puing-puing. Aku berteriak “*Ayah*” sejadi-jadinya, mencari-cari Ayah di reruntuhan itu. Tidak bertemu.

Atau, ayah pasti diselamatkan oleh malaikat. Sebagaimana Ayah sering berdongeng sebelum tidurku. Orang baik selalu mendapat pertolongan ajaib dari-Nya.

2. Halaman 4

Ibu bekerja sebagai pedagang keliling, menjajakan kerupuk sate ke rumah-rumah warga.

Sebelum Ayah meninggal saat tragedi gempa sepuluh tahun silam, kami hidup berkecukupan.

(Bagi kami, menetap di rumah sederhana, makan tiga kali sehari, dan bisa mengecap pendidikan, itulah hidup berkecukupan. Sangat berkecukupan malah). Sekarang, Ibu harus bekerja keras untuk menghidupi keluarga. Untuk membayar uang sekolah Fani dan uang kuliahku.

3. Halaman 5

Sekalipun kami yatim, kami benar-benar tidak pernah mengeluh. Kami tidak akan menyalahkan apa dan siapapun atas keadaan kami. Kami percaya pada takdir-Nya. Takdir ajaib-Nya. *Wa antha khairul fatihin.* Allah adalah pemberi keputusan terbaik.

4. Halaman 20

Memang mustahil bisa menghapuskan perasaan kepada seseorang seketika. Akan tetapi, waktu selalu berbaik hati untuk menyembuhkan segala luka, bukan? Sekali aku membuat keputusan, tidak ada yang bisa mengubah kecuali takdir, meski harus menikam hati sendiri.

5. Halaman 38

Dokter selesai memeriksa Fani. Sebelum meninggalkan ruangan, Dokter mewanti-wanti kami untuk segera mendapatkan donor darah. Fani kekurangan banyak darah pasca kecelakaan. Ketersediaan darah untuk golongan darah yang dibutuhkan Fani di Rumah Sakit tinggal dua kantong sementara Fani membutuhkan sebanyak empat kantong. Golongan darah Fani cukup langka untuk ditemukan.

Ya Allah, engkau adalah sebaik-baiknya penolong. Tolong. Engkau adalah sebaik-baiknya pelindung. Mohon, Tolong.

6. Halaman 39

Aku teringat Hawa. Ya, Hawa bisa membantuku. Golongan darah Hawa sama dengan golongan darah adikku, Fani.

Aku menelepon Hawa. Tapi, apakah tidak apa-apa? Ini sudah pukul setengah empat pagi. Aku mencari kontak Hawa di *handphoneku*. Yap! Langsung ketemu.

Panggilanku tidak dijawab. Hawa pasti tengah tidur nyenyak sekarang.

Aku malu sekali. Ya Allah, takdir-Mu ajaib. Takdir-Mu benar-benar akan ajaib untuk keluarga kecil kami. Tolong.

7. Halaman 42

Aku menutup telepon dengan salam. Segera mengambil wudhu dengan baik-baik. Tinggi harapanku kepada-Mu, duhai Sang pemilik sepertiga malam yang agung. Ya Allah, Tuhan yang selalu bermurah hati, benar-benar selalu bermurah hati. Aku terlanjur yakin dan percaya atas segala ketetapan-Mu, sungguh akan selalu baik.

8. Halaman 43

Informasi tentang adikku membutuhkan transfusi darah sudah terpajang besar-besar di majalah dinding fakultas, begitu juga di sosial media dan SMS berantai. Takdir-Mu ajaib, ya Allah. Benar-benar pasti akan terjadi.

9. Halaman 44

Aku salat Dhuha di mushola fakultas sebelum menuju area kompetisi debat. Aku berdoa, lama sekali. Terbata-bata. Takut kalau Dia tidak berkenan mengabulkan doaku. Aku melipat sajadah dan mukena baik-baik, meletakkannya pada tempat semula. Mushola di sini sangat rapi. Semua mahasiswa bertanggung jawab atas mukena mushola yang telah dipakai. Tidak pernah dibiarkan berceceran. Mukenanya juga wangi dan bersih.

10. Halaman 46

Handphone-ku berbunyi. Ada SMS masuk dari Hawa. Sampai sekarang donor darah untuk Fani belum didapatkan. Hatiku tertusuk. Lemas. Ya Allah, aku masih percaya takdir ajaib-Mu.

11. Halaman 54

Tuhan, Engkau Maha membolak-balikkan perasaan. Engkau pemilik perasaan seluruh makhluk-Mu. Jangan tancapkan perasaan bertele-tele seperti ini di hatiku.

12. Halaman 60

Aku tidur di kos Hawa malam ini. Acara selesai sudah sangat sore. Ibu juga mengizinkan dengan senang hati. Ibu dan Hawa sangat dekat pasca opname Fani di rumah sakit. Kami salat maghrib berjamaah. Mengaji bersama. Seperti biasa, aku mengulang-ulang bacaan surah favoritku, *pengulangan 31 ayat yang sama, lantunan anggun kalimat fabiayyi ala irabbi kuma tukadzdziban*. Subhanallah, ini benar-benar surah yang paling aku kagumi. Aku bertekad untuk bisa menghafal surah anggun ini, surah Ar-Rahman.

13. Halaman 62

Seperti inilah kalau anak kecil yang sok tahu berceloteh. Tidak memberi kesempatan sedikitpun untuk pihak lain berbicara menyampaikan gagasannya. Pembelaannya. Lebih baik *iya-iya kan saja*, bukan? Sudahlah. Saatnya menutup malam dengan *bismika allahumma ahya wabismika amuut*. Semoga besok kita bisa menjadi orang-orang yang beruntung. Orang-orang yang harinya lebih baik dari hari sebelumnya.

14. Halaman 83

Dwi menangis sejadi-jadinya. Dwi memelukku terus. Tidak melepaskan tubuh kecilku sedikitpun. *Alaisallahu biahkamil hakimin*. Bukankah Allah adalah sebaik-baiknya hakim. Ya Allah, maaf-Mu luas meliputi langit dan bumi. Bantu sahabatku agar tidak terputus dari rahmat-Mu. Siapapun selalu berkesempatan berubah menjadi lebih baik dengan izin-Mu. ya Allah, Tuhan Maha Pembolak Balik Hati, Maha menguasai hati seluruh makhluk. Tolong buang rasa bersalah berlebihan itu dari hati sahabatku. Ya Allah, doa seorang hamba untuk saudaranya tanpa sepengetahuan saudaranya tersebut akan *dijabah*,

bukan? Aku benar-benar memohon kepada-Mu dari hati. Ya Allah, tolong tenangkan sahabatku.

15. Halaman 93-94

Aku selalu seperti ini. Mengagumi diam-diam. Tapi untuk kali ini, aku benar-benar berjanji akan mengagumi dalam diam seutuhnya. Aku tidak akan memberitahu siapapun atas perasaanku. Aku lebih percaya kepada-Nya sebagai teman curhatku. Bahkan, aku juga tidak akan memberitahu kepada Dwi sekalipun (biasa, takut ditikung lagi), juga tidak akan memberitahu kepada Hawa. Kalau dakwah saja bisa sembunyi-sembunyi, kenapa tidak dengan mencintai? Aku sudah membayangkan betapa sakitnya memendam perasaan tanpa memberitahu siapapun. Akan tetapi, aku selalu ingat kalimat novelis yang aku kagumi “*Mengagumi dalam diam adalah seperti menari takzim sendirian di antara kabut pagi di sebuah padang rumput yang megah dan indah. Meski tidak tersampaikan, tidak terucapkan, demi menjaga kehormatan perasaan, kita selalu tahu itu sungguh tetap sebuah cinta*”. Aku utuh percaya takdir ajaib-Nya.

16. Halaman 106

Allahu akbar. Terima kasih. Aku selalu percaya, Engkau merencanakan yang terbaik untuk diriku. Terima kasih. Aku mengirimkan nomor rekeningku ke Dwi melalui SMS.

17. Halaman 107

Kami melepas kepergian Fani dengan ikhlas. Insyaa Allah benar-benar ikhlas umpama surah Al-ikhlas. *Judul surahnya adalah Al-ikhlas, namun tidak terdapat satu kata ikhlas pun di dalam keempat ayatnya.*

Engkau tidak akan pernah memberikan cobaan melebihi kesanggupan hamba-Mu, bukan? Ya Allah, sungguh tidak akan pernah. Kami terlanjur sangat percaya dengan takdir-Mu. Takdir-Mu selalu baik

18. Halaman 108

Aku akhirnya wisuda. *Pendamping wisudaku* adalah Ibu. Bahagia sekali. Ayah, walaupun aku tidak bisa menumpang nama kepada Ayah dan Ibu seperti teman-temanku lainnya, “Saya anak si ini, saya anak si itu”, Ayah tetap harus berbangga hati karena aku akan selalu berjuang untuk Ayah dan Ibu supaya bisa memakai namaku, “saya Ayahnya Ara Zalika, saya Ibunya Ara Zalika” dan seketika mendengar kalimat itu, orang-orang akan menyegani Ayah dan Ibu. Semoga. Mudahkan niat baik hamba-Mu ini ya Allah. *Allahumma yassir wala tu a'ssir.*

19. Halaman 111

Aku masuk kamar. Sedari tadi Ibu memanggil-manggilku, menyuruh keluar namun tidak aku hiraukan. Aku menggigit bantal. Aku belum menangis. Aku tidak akan menangis. Ya Allah takdir macam apa ini. Aku tahu aku tidak akan pernah pantas untuk lelaki itu. Tapi kenapa tega menegurku dengan cara yang seperti ini? Kenapa setelah rasa itu tumbuh, terpupuk dengan sangat baik, baru Kau akan hadirkan kenyataan untuk mempermalukanku seperti ini? Aku mencintainya dengan benar-benar, Tuhan. Kau tidak pernah tidur, bukan? Tolonglah. Engkau pasti telah tahu semuanya. Aku melakukan apa yang Engkau haruskan aku melakukannya. Aku menjauhi apa yang harus aku jauhi.

20. Halaman 118

Aku tersenyum. Aku memang tidak pernah berdoa untuk meminta kepada-Nya supaya dipertemukan dengan yang serupa lelaki itu. Benar-benar tidak pernah. Bahkan sampai tahajud semalam, aku masih melafalkan doa yang sama. Tidak mengubah kata-katanya sekalipun, “*Ya Allah, aku menginginkannya. Aku memintanya dengan sungguh-sungguh kepada-Mu. Bukan yang serupa atau mirip atau yang sama persis. Aku meminta benar-benar lelaki itu.*”

21. Halaman 138

Supernova 1

Aku mencintainya dalam diam, dalam nada sendu menyayat kalbu, aku sungguh kagum padanya.

Ya Allah, aku mengaguminya dalam-dalam, sedalam Engkau tancapkan Jabal Tsur ke dalam perut bumi.

Demi Allah, aku mengaguminya dalam-dalam.

Allah, ampun. Aku terlanjur mencintainya kuat-kuat.

Sekuat Engkau kokohkan kaki Siti Hajar berlari-lari dari Safa ke Marwah demi mencari air untuk bayinya, Ismail.

Aku mencintainya kuat-kuat.

Aku mencintainya dengan air mata dalam doa di sepertiga malam, dalam sujud ketika Dhuha.

Sungguh-sungguh sampai Izrail selesai mengetuk ujung jari.

Sungguh-sungguh, aku sangat mencintaimu, Adizuh Ilahi.

22. Halaman 146

Supernova 8

Masih di sepertiga malam yang sama,

mukena yang sama,

sajadah yang sama,

dan doa yang sama

“Ya Allah, aku menginginkannya. Aku meminta-Nya dengan sungguh-sungguh kepadamu. Bukan yang serupa atau yang mirip atau yang sama persis. Aku meminta benar-benar lelaki itu.”

23. Halaman 147

Supernova 9

*Aku sedang mendengar lagu,
lagu kesukaan,
aku mendengarnya berulang-ulang,
aku mengingat-Mu lalu mengingatmu,
aku mengagumi-Mu lalu mengagumimu,
aku mencintaimu dengan mencintai-Nya.*

BAB IV

ANALISIS REPRESENTASI TAWAKAL DALAM NOVEL

“KAMU ITU SUBHANALLAH”

Tawakal merupakan salah satu bentuk bukti keimanan seorang hamba kepada Allah SWT. Hal itu dapat ditandai dengan rasa pasrah dan takut atas segala upaya yang hasilnya telah diserahkan sepenuhnya kepada-Nya. Tawakal tidak lepas kaitannya dengan *ikhtiar* (usaha) dan doa, karena tanpa keduanya, tidak dapat disebut dengan tawakal. Seseorang juga dapat dikatakan bertawakal bila hatinya terpaut kepada-Nya dan memiliki keyakinan yang kuat. Keyakinan yang tertanam akan berdampak pada ketenangan hidup seorang manusia dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup, baik yang berurusan dengan dunia maupun akhirat. Pada novel “Kamu Itu Subhanallah” memberikan gambaran mengenai sikap tawakal yang digambarkan dalam berbagai situasi. Tawakal yang digambarkan dapat menjadi sebuah pelajaran dan motivasi bagi pembaca agar lebih mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa serta dapat memaknai setiap ujian yang dilalui dengan mengambil sisi positifnya.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis isi yang digunakan adalah analisis isi menurut Krippendorff. Secara umum, ada 3 tahapan dalam analisis isi tersebut yakni unit sampel, unit pencatatan, dan unit konteks. Melalui teknik analisis isi tersebut, peneliti akan mendapatkan hasil dan kesimpulan mengenai penggambaran tawakal dalam novel “Kamu Itu Subhanallah” karya Nova Eka Putri. Untuk memudahkan proses penelitian, peneliti telah menganalisis penggambaran tawakal dalam beberapa bagian yang terdapat dalam novel. Menurut peneliti, dalam novel tersebut terdapat pesan tawakal yang digambarkan oleh tokoh utama. Tawakal yang digambarkan akan masuk dalam 2 kategori yaitu tawakal yang memiliki sebab dan *'illat* serta tawakal yang tidak ber'*illat*. Tawakal yang memiliki sebab dan *'illat* artinya tawakal yang mengharuskan manusia berusaha maksimal

terlebih dahulu untuk mendapatkan atau meraih sesuatu. Tawakal yang tidak ber'*illat* artinya tawakal yang tidak bersebab atau langsung datang dari Allah SWT. Berikut adalah pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti.

A. Tawakal yang Memiliki Sebab dan '*Illat* dalam Novel "Kamu Itu Subhanallah"

Kehidupan Ara Zalika sebagai tokoh utama dalam novel "Kamu Itu Subhanallah" diceritakan sebagai perempuan yang teguh dalam menghadapi berbagai masalah yang menimpanya. Berjumlah 158 halaman, novel tersebut memuat pesan-pesan baik yang dapat diikuti pembaca sebagai motivasi. Pesan yang terkandung di dalamnya disampaikan dengan kata, kalimat, maupun paragraf. Baik secara langsung ataupun tidak langsung, pembaca dapat dengan mudah mendapatkannya karena pilihan kata yang dihadirkan Nova Eka Putri sebagai pencipta novel tidak bertele-tele dan mudah dipahami.

Dari 23 narasi yang menggambarkan pesan tawakal dalam novel tersebut, terdapat 21 narasi yang masuk dalam kategori tawakal yang memiliki sebab dan '*illat*. Narasi yang menggambarkan sikap tawakal tersebut dapat dilihat dalam novel pada halaman 42.

"Aku menutup telepon dengan salam. Segera mengambil wudhu dengan baik-baik. Tinggi harapanku kepada-Mu, duhai Sang pemilik sepertiga malam yang agung. Ya Allah, Tuhan yang selalu bermurah hati, benar-benar selalu bermurah hati. Aku terlanjur yakin dan percaya atas segala ketetapan-Mu, sungguh akan selalu baik."

Narasi di atas menjelaskan Ara yang melaksanakan salat tahajud. Meminta kemudahan dalam setiap langkah yang diambil dan melewati rintangan yang dihadapi. Ia selalu yakin dan berprasangka baik untuk segala yang telah digariskan untuknya. Salat tahajud merupakan ibadah salat sunah yang sangat dianjurkan atau biasa disebut dengan salat sunah muakad. Dalam salat tahajud, terdapat dialog antara makhluk dengan Tuhannya dalam

keheningan malam. Peneliti berpendapat bahwa narasi tersebut masuk dalam kategori tawakal yang memiliki sebab dan *'illat* karena apa yang dilakukan oleh tokoh utama adalah berusaha maksimal terlebih dahulu. Usaha yang dilakukan adalah dengan beribadah secara sungguh-sungguh. Salat tahajud sendiri merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh manusia dalam berkomunikasi dengan Tuhan dalam meminta apa yang diinginkan.

Narasi lain yang merupakan penggambaran tawakal yang dilakukan Ara terdapat dalam novel pada halaman 44.

Aku salat Dhuha di mushola fakultas sebelum menuju area kompetisi debat. Aku berdoa, lama sekali. Terbata-bata. Takut kalau Dia tidak berkenan mengabulkan doaku. Aku melipat sajadah dan mukena baik-baik, meletakkannya pada tempat semula. Mushola di sini sangat rapi. Semua mahasiswa bertanggung jawab atas mukena mushola yang telah dipakai. Tidak pernah dibiarkan berceceran. Mukenanya juga wangi dan bersih.

Narasi tersebut menjelaskan bahwa Ara tetap meyakini pada setiap ibadah dan doa yang dipanjatkan melalui salat dhuha. Rasa takut sebagai hamba pun selalu ada dalam diri Ara agar tidak menjadi manusia yang angkuh. Pada setiap tempat yang disinggahnya untuk melaksanakan ibadah, Ara memberikan kalimat positif untuk memujinya. Hal itu dilakukan dengan alasan memang benar demikian. Ara dihadapkan pada situasi yang sangat berat. Di samping kewajibannya dalam menyelesaikan lomba yang diikutinya, ia pun dihadapkan pada musibah yang menimpa adiknya. Kecelakaan yang dialami Fani membuatnya kehilangan banyak darah dan membutuhkan donor darah secepatnya, namun masalahnya golongan darah yang dimiliki Fani sangat langka. Pikiran kacau tersebut merusak fokus Ara untuk tetap mengikuti lomba debat di kampusnya. Ia tidak pernah lupa untuk meminta petunjuk dan menenangkan hati dari situasi sulit seperti itu dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bentuk tawakal yang dilakukan Ara tergambar pada ibadah salat dhuha yang dilakukannya. Salat dhuha merupakan salah satu metode ibadah untuk meminta dan mencurahkan segala

isi hati kepada Sang Pencipta. Ibadah merupakan salah satu cara bertawakal atas segala ketetapan yang diterima manusia.

Narasi lain yang menggambarkan tawakal melalui kegiatan ibadah ada pada halaman 60.

Aku tidur di kos Hawa malam ini. Acara selesai sudah sangat sore. Ibu juga mengizinkan dengan senang hati. Ibu dan Hawa sangat dekat pasca opname Fani di rumah sakit. Kami salat maghrib berjamaah. Mengaji bersama. Seperti biasa, aku mengulang-ulang bacaan surah favoritku, pengulangan 31 ayat yang sama, lantunan anggun kalimat fabiayyi ala irabbi kuma tukadzdziban. Subhanallah, ini benar-benar surah yang paling aku kagumi. Aku bertekad untuk bisa menghafal surah anggun ini, surah Ar-Rahman.

Pada narasi tersebut, Ara memutuskan untuk menginap di kos Hawa karena acara penyambutan Presiden Mahasiswa yang baru, selesai sangat sore. Menunaikan kewajibannya untuk beribadah kepada Allah SWT tidak lupa dilakukan. Ia melakukannya secara berjamaah dengan Hawa. Tentu saja mereka tidak ingin menyalakan ladang pahala yang tepat berada di depan mata. Selesai menunaikan kewajiban, Ara pun melafalkan ayat-ayat alquran, terutama pada 31 ayat yang diulang dalam 1 surat, surat Ar-Rahman. Ayat yang menunjukkan betapa besarnya nikmat yang telah Allah SWT turunkan kepada semua makhluk-Nya. Perempuan itu mengaguminya dan bertekad ingin menghafalkannya. Tawakal jelas digambarkan dengan kegiatan Ara salat maghrib berjamaah dan mengaji bersama dengan Hawa.

Menurut peneliti, ketiga narasi di atas merupakan salah satu bentuk tawakal yang termasuk dalam kategori tawakal yang memiliki sebab dan 'illat. Tawakal yang digambarkan adalah tawakal yang ditandai dengan menjalankan ibadah dengan rasa ikhlas, hanya kepada Allah dan tidak karena hal lain ataupun terpaksa. Ara melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah dengan tanpa paksaan siapapun. Bahkan ia menyukai firman-firman Allah SWT dalam alquran. Keutamaan tawakal yang langsung dirasakan oleh Ara salah satunya adalah kesabaran yang dimiliki dalam menghadapi segala

cobaan yang diterimanya, seperti yang terkandung dalam QS. An-Nahl: 41-42.

Tawakal yang digambarkan dalam novel “Kamu Itu Subhanallah” dan termasuk dalam kategori tawakal yang memiliki sebab dan *‘illat*, juga dapat dilihat pada halaman 20.

Memang mustahil bisa menghapuskan perasaan kepada seseorang seketika. Akan tetapi, waktu selalu berbaik hati untuk menyembuhkan segala luka, bukan? Sekali aku membuat keputusan, tidak ada yang bisa mengubah kecuali takdir, meski harus menikam hati sendiri.

Narasi tersebut menjelaskan mengenai kegundahan Ara pada perasaannya yang telah tersakiti. Perasaan yang telah tertanam lama itu harus runtuh karena pengkhianatan sahabat baiknya. Dwi menjadi sahabat Ara sejak lama, segala isi hatinya telah dipercayai pada Dwi. Namun luka itu justru datang dari orang yang paling dipercayai. Sejak kejadian yang menyakitkan itu, Ara bertekad untuk menghapus Nanda dalam hatinya. Apapun masalah yang dihadapi, ia tak pernah lepas untuk melibatkan Tuhannya. Ia sangat percaya pada takdir Tuhannya. Prinsip pada jalan hidup yang telah ditentukan untuknya telah tertancap kuat. Dalam narasi tersebut, digambarkan bahwa dalam segala kegiatan ataupun permasalahan hidup yang dihadapi, hati Ara selalu terpaut kepada Allah SWT. Pada halaman 38, digambarkan pula sikap tawakal yang dilakukan oleh Ara.

Dokter selesai memeriksa Fani. Sebelum meninggalkan ruangan, Dokter mewanti-wanti kami untuk segera mendapatkan donor darah. Fani kekurangan banyak darah pasca kecelakaan. Ketersediaan darah untuk golongan darah yang dibutuhkan Fani di Rumah Sakit tinggal dua kantong sementara Fani membutuhkan sebanyak empat kantong. Golongan darah Fani cukup langka untuk ditemukan.

Ya Allah, engkau adalah sebaik-baiknya penolong. Tolong. Engkau adalah sebaik-baiknya pelindung. Mohon, Tolong.

Narasi tersebut menjelaskan keadaan Fani setelah diperiksa oleh dokter. Transfusi darah untuk Fani harus segera didapatkan karena ketersediaan darah

yang sesuai dengan Fani masih belum cukup. Sedangkan golongan darah Fani sulit didapatkan. Dalam situasi tersebut, kepanikan menyerang Ara dan sang Ibu. Tentu saja mereka ingin segera mendapatkan donor darah tersebut, namun dilihat dari kondisinya akan sulit untuk didapatkan dengan mudah. Seperti prinsipnya, Ara tak pernah melepaskan keyakinan pada Tuhannya dalam segala urusan. Ia tetap yakin dan terus meminta agar diberi pertolongan. Ara yakin bahwa Tuhan adalah sebaik-baiknya penolong, tidak ada yang lain. Tawakal dalam narasi di atas digambarkan dengan terpautnya hati Ara dengan Allah SWT saat menghadapi cobaan. Narasi lain yang menggambarkan terpautnya hati Ara pada Yang Maha Kuasa dalam segala keadaan ada pada halaman 39.

Aku teringat Hawa. Ya, Hawa bisa membantuku. Golongan darah Hawa sama dengan golongan darah adikku, Fani.

Aku menelepon Hawa. Tapi, apakah tidak apa-apa? Ini sudah pukul setengah empat pagi. Aku mencari kontak Hawa di handphoneku. Yap! Langsung ketemu.

Panggilanku tidak dijawab. Hawa pasti tengah tidur nyenyak sekarang.

Aku malu sekali. Ya Allah, takdir-Mu ajaib. Takdir-Mu benar-benar akan ajaib untuk keluarga kecil kami. Tolong.

Ara berjuang mendapatkan donor darah dengan menghubungi orang-orang yang sekiranya dapat membantunya. Salah satu yang dihubungi adalah Hawa. Ia teringat jika Hawa memiliki golongan darah yang sama seperti Fani, yang sulit didapatkan. Menjelang subuh, Ara terus menghubungi Hawa sembari berdoa dan memohon pertolongan Allah SWT. Sebenarnya ia malu untuk menghubungi Hawa, terlebih pada waktu yang ia rasa tidak tepat. Waktu untuk manusia beristirahat. Namun karena keadaan yang mendesak, Ara meyakinkan diri untuk menyingkirkan perasaan malunya, demi keselamatan adiknya. Ia yakin pertolongan akan datang dari Allah SWT untuknya dan keluarga. Doa dan harapan terus menggebu dalam hatinya. Selalu mengingat Tuhan dalam setiap langkah yang diambil adalah salah satu tanda tawakal yang tergambarkan dalam narasi tersebut. Pada halaman 54,

tawakal juga digambarkan dengan terpautnya hati Ara kepada Allah dalam urusan asmaranya.

Tuhan, Engkau Maha membolak-balikkan perasaan. Engkau pemilik perasaan seluruh makhluk-Mu. Jangan tancapkan perasaan bertele-tele seperti ini di hatiku.

Pada narasi tersebut, Ara meminta agar sembuh dari kegundahan hati yang menyimpannya. Melihat sahabat baiknya tengah menjalin hubungan dengan orang yang pernah ada dalam hatinya adalah hal yang tidak ingin dilihatnya. Ia berusaha untuk meyakinkan diri agar tidak iri melihatnya, namun Ara hanya manusia biasa yang bisa saja memiliki perasaan demikian. Meminta kepada Yang Maha Kuasa agar tidak ada lagi perasaan yang melukainya, hanya itu yang dapat dilakukan. Ia sudah berada di titik terlelah untuk menghadapi perasaan bertele-tele seperti itu, tidak ingin lagi. Melibatkan Tuhan dalam segala urusannya sudah pasti Ara lakukan. Dalam urusan asmara, tawakal juga digambarkan pada halaman 93-94.

Aku selalu seperti ini. Mengagumi diam-diam. Tapi untuk kali ini, aku benar-benar berjanji akan mengagumi dalam diam seutuhnya. Aku tidak akan memberitahu siapapun atas perasaanku. Aku lebih percaya kepada-Nya sebagai teman curhatku. Bahkan, aku juga tidak akan memberitahu kepada Dwi sekalipun (biasa, takut ditikung lagi), juga tidak akan memberitahu kepada Hawa. Kalau dakwah saja bisa sembunyi-sembunyi, kenapa tidak dengan mencintai? Aku sudah membayangkan betapa sakitnya memendam perasaan tanpa memberitahu siapapun. Akan tetapi, aku selalu ingat kalimat novelis yang aku kagumi “Mengagumi dalam diam adalah seperti menari takzim sendirian di antara kabut pagi di sebuah padang rumput yang megah dan indah. Meski tidak tersampaikan, tidak terucapkan, demi menjaga kehormatan perasaan, kita selalu tahu itu sungguh tetap sebuah cinta”. Aku utuh percaya takdir ajaib-Nya.

Narasi tersebut menjelaskan mengenai Ara yang memutuskan untuk menyimpan perasaannya sendiri dan hanya akan menceritakannya pada Allah SWT. Sedikit mengalami trauma karena dikhianati sahabat sendiri, membuat

Ara semakin percaya untuk hanya bercerita pada Sang Pencipta. Terlebih peristiwa terakhirnya dengan Dwi, membuat rasa traumanya tumbuh. Pada Hawa pun Ara memutuskan untuk tidak bercerita. Bukannya tak percaya, ia hanya berjaga-jaga agar kejadian tak menyenangkan itu kembali terulang. Dwi yang merupakan sahabat baik dan telah diberikan kepercayaan penuh pun dapat menyakitinya. Ia benar-benar akan menyimpannya bersama doa-doa yang dipanjatkan. Tidak akan lagi menyukai seseorang dengan berlebihan seperti yang telah terjadi. Memendam perasaan sendiri memang sangat menyakitkan, bahkan ia sudah mengetahuinya dan membayangkannya. Paling tidak, hanya itu yang dapat menyakitinya, orang lain tidak ada peluang untuk menambah lukanya menjadi lebih parah. Semua itu demi menjaga kesehatan hatinya dan menjaga perasaannya. Sembuh dari luka tidaklah mudah, takutnya akan ada luka baru sebelum luka lama sembuh, itu akan jauh lebih menyakitkan.

Allahu akbar. Terima kasih. Aku selalu percaya, Engkau merencanakan yang terbaik untuk diriku. Terima kasih. Aku mengirimkan nomor rekeningku ke Dwi melalui SMS.

Narasi yang terdapat pada halaman 106 tersebut menjelaskan bahwa Ara telah mendapatkan pertolongan dari Dwi. Pertolongan yang sangat berarti bagi Ara untuk membantu proses penanganan Fani yang mengalami kecelakaan untuk yang kedua kalinya. Kecelakaan tersebut membuat luka pada operasi yang pertama terbuka kembali. Tentu biaya yang dibutuhkan tidak sedikit. Pada operasi pertama, Ibu mereka sudah menjual cincin peninggalan dari Ayah. Hal itu membuat Ara sedikit marah dan hal yang sama tidak ingin Ara lihat lagi. Setelah mencari bantuan kemana-mana, Dwi dapat membantu Ara, setidaknya ada angin segar yang dapat dihirup dan sedikit ketenangan yang melegakan perasaan Ara. Dengan sesegera mungkin Ara mengirimkan nomor rekening kepada Dwi agar uang yang dibutuhkan cepat Ara terima sehingga Fani dapat segera tertangani. Setelah sudah dikirimkan, Ara menghubungi Ibu untuk memberi tahu kabar yang menggembirakan itu. Tidak hanya saat membutuhkan pertolongan saja,

keyakinan Ara ada dalam kondisi apapun seperti saat sudah mendapatkan apa yang ia harapkan. Ketentuan-ketentuan dari-Nya memang seringkali ajaib, itu yang selalu Ara yakini sehingga ia menjadi perempuan yang kuat dan tidak putus asa. Penggambaran tawakal yang lainnya terdapat pada halaman 108.

Aku akhirnya wisuda. Pendamping wisudaku adalah Ibu. Bahagia sekali. Ayah, walaupun aku tidak bisa menumpang nama kepada Ayah dan Ibu seperti teman-temanku lainnya, “Saya anak si ini, saya anak si itu”, Ayah tetap harus berbangga hati karena aku akan selalu berjuang untuk Ayah dan Ibu supaya bisa memakai namaku, “saya Ayahnya Ara Zalika, saya Ibunya Ara Zalika” dan seketika mendengar kalimat itu, orang-orang akan menyegani Ayah dan Ibu. Semoga. Mudahkan niat baik hamba-Mu ini ya Allah. Allahumma yassir wala tu a’siir.

Paragraf di atas menjelaskan wisuda Ara yang hanya didampingi oleh ibunya. Dalam hati kecilnya, ada perasaan sedih yang ditutupi. Dua orang yang dicintainya tak dapat mendampinginya, Ayah dan Fani. Mereka berdua telah menghadap Sang Pencipta. Meski begitu, Ara yakin mereka akan tetap bangga padanya. Salah satu hal membanggakan yang Ara lakukan adalah berprestasi di kampusnya dalam berbagai bidang. Selain berusaha dengan maksimal, keinginannya untuk membanggakan orang tua tak pernah lepas dari doa dan prasangka baik pada Allah SWT. Harapannya untuk menata masa depan demi keluarga sangat kuat dan melibatkan Tuhan agar tidak salah dalam mengambil jalan serta selalu berada pada jalan yang diridhai-Nya.

Aku masuk kamar. Sedari tadi Ibu memanggil-manggilku, menyuruh keluar namun tidak aku hiraukan. Aku menggigit bantal. Aku belum menangis. Aku tidak akan menangis. Ya Allah takdir macam apa ini. Aku tahu aku tidak akan pernah pantas untuk lelaki itu. Tapi kenapa tega menegurku dengan cara yang seperti ini? Kenapa setelah rasa itu tumbuh, terpupuk dengan sangat baik, baru Kau akan hadirkan kenyataan untuk memermalukanku seperti ini? Aku mencintainya dengan benar-benar, Tuhan. Kau tidak pernah tidur, bukan? Tolonglah. Engkau pasti telah tahu

semuanya. Aku melakukan apa yang Engkau haruskan aku melakukannya. Aku menjauhi apa yang harus aku jauhi

Paragraf pada halaman 111 tersebut menceritakan keadaan Ara yang kacau pasca melihat peristiwa yang tidak ia inginkan. Dia terus meminta agar hal yang ia lihat tidak pernah terjadi. Hawa yang selama ini ia anggap sebagai sahabat dan adiknya malah tengah bersenda gurau dengan lelaki yang mencuri hati Ara. Pikirannya kacau, bahkan terlihat seperti orang gila yang mengacak-acak kamarnya. Bahkan panggilan Ibu pun tak dihiraukannya. Benar-benar dalam keadaan kacau. Ia terus bertanya mengenai takdir yang tengah ia rasakan. Ia berharap agar hal itu dapat segera berakhir dan tidak pernah terjadi. Ara merasa bahwa perasaannya tidak main-main, ia yakin bahwa Tuhan mendengar setiap doa yang ia panjatkan. Ia benar-benar memintanya dengan sungguh-sungguh. Terlanjur menjatuhkan hatinya sedalam-dalamnya pada sosok lelaki bernama Adizul Ilahi. Pada halaman 118, tawakal digambarkan dengan kesungguhan untuk melibatkan Tuhan dalam setiap hal yang dihadapi Ara.

Aku tersenyum. Aku memang tidak pernah berdoa untuk meminta kepada-Nya supaya dipertemukan dengan yang serupa lelaki itu. Benar-benar tidak pernah. Bahkan sampai tahajud semalam, aku masih melafalkan doa yang sama. Tidak mengubah kata-katanya sekalipun, “Ya Allah, aku menginginkannya. Aku memintanya dengan sungguh-sungguh kepada-Mu. Bukan yang serupa atau mirip atau yang sama persis. Aku meminta benar-benar lelaki itu.”

Narasi di atas menjelaskan mengenai doa yang dipanjatkan Ara selalu sama untuk satu orang. Kalimatnya sama, tidak pernah berubah dan terus diulang. Keyakinannya begitu kuat, perasaannya tidak main-main. Ia menginginkannya, bukan yang serupa ataupun mirip, ia benar-benar meminta Adizul Ilahi sebagai teman hidup. Musim salju di Australia menambah dingin perasaan Ara yang tak kunjung tersampaikan. Dua tahun sudah ia memendam perasaannya dan membawanya jauh ke Australia. Hanya doa-doa yang tetap ia panjatkan untuk menyampaikan perasaannya pada Yang Maha Kuasa.

Supernova 1

Aku mencintainya dalam diam, dalam nada sendu menyayat kalbu, aku sungguh kagum padanya.

Ya Allah, aku mengaguminya dalam-dalam, sedalam Engkau tancapkan Jabal Tsur ke dalam perut bumi.

Demi Allah, aku mengaguminya dalam-dalam.

Allah, ampun. Aku terlanjur mencintainya kuat-kuat.

Sekuat Engkau kokohkan kaki Siti Hajar berlari-lari dari Safa ke Marwah demi mencari air untuk bayinya, Ismail.

Aku mencintainya kuat-kuat.

Aku mencintainya dengan air mata dalam doa di sepertiga malam, dalam sujud ketika Dhuha.

Sungguh-sungguh sampai Izrail selesai mengetuk ujung jari.

Sungguh-sungguh, aku sangat mencintaimu, Adizuh Ilahi

Kalimat di atas merupakan tulisan Ara pada lembaran kertas berwarna biru yang pertama dan berisi curahan hatinya kepada Yang Maha Kuasa. Pada halaman 138 tersebut, ia mengungkapkan isi hatinya yang tidak pernah main-main. Dalamnya perasaan Ara hingga ibarat tertancapnya *Jabal Tsur* ke dalam perut bumi. Cintanya sangat kuat, sekokoh kaki Siti Hajar yang berlari-lari mencari air dari bukit Safa ke bukit Marwah untuk anaknya, Ismail. Nama Adizul Ilahi tak pernah sekalipun terlupakan dalam setiap doa Ara, dalam setiap ibadah yang ia lakukan, termasuk setelah melaksanakan salat sunah tahajud dan dhuha. Ada harapan yang sangat ingin digapainya dalam setiap tetesan air mata dan sujudnya. Meski ia tahu menaruh hati kepada seseorang dalam diam akan menyakiti hatinya, namun doa dan keyakinannya terlalu kuat untuk mundur dan menyerah. Sesuai prinsipnya, Ara selalu melibatkan Tuhan dalam segala urusan yang dihadapi.

Supernova 8

Masih di sepertiga malam yang sama,

*mukena yang sama,
sajadah yang sama,
dan doa yang sama*

“Ya Allah, aku menginginkannya. Aku meminta-Nya dengan sungguh-sungguh kepadamu. Bukan yang serupa atau yang mirip atau yang sama persis. Aku meminta benar-benar lelaki itu.”

Lembaran kertas yang lain yang isinya masih sama, curahan hati Ara kepada Tuhan. Doa dan harapannya masih tetap sama, ia memintanya dengan sungguh-sungguh. Bahkan kalimat yang diucapkannya selalu sama, tidak ada perubahan. Seperti sudah diatur dalam pikiran, hati, dan mulut Ara untuk mengucapkan kalimat itu setiap kali berdoa. Bangun di tengah malam untuk melaksanakan ibadah sunah yang dianjurkan tidak pernah ia tinggalkan. Pada halaman 146 tersebut merupakan salah satu usaha sungguh-sungguh yang dilakukan oleh Ara dengan tetap konsisten meminta pada Yang Maha Kuasa. Ia yakin dan percaya akan ada keajaiban dari setiap takdir yang ditentukan-Nya.

Supernova 9

*Aku sedang mendengar lagu,
lagu kesukaan,
aku mendengarnya berulang-ulang,
aku mengingat-Mu lalu mengingatmu,
aku mengagumi-Mu lalu mengagumimu,
aku mencintaimu dengan mencintai-Nya.*

Lembaran kertas biru yang ke-9, terdapat pada halaman 147. Perasaannya tetap utuh dengan tetap terpaut pada Sang Pencipta. Ara memiliki keyakinan pada setiap usahanya dengan tetap terpaut pada jalan yang dicintai-Nya. Seperti manusia pada umumnya, mendengarkan lagu adalah hal yang Ara sukai. Terlebih jika sedang mengingat seseorang, lagu dapat menjadi perantara perasaannya. Kenangan dapat menyelinap masuk lewat lagu, entah terdapat kenangan tertentu dengan lagu tersebut ataupun

liriknnya serupa dengan kejadian yang dialami. Ara pandai menyimpan perasaannya dengan tidak memberitahu siapapun. Baginya, perasaan itu harus terpaut dengan Sang Pencipta. Ia mencintai lelaki itu dengan lebih mencintai-Nya.

Berdasarkan penjelasan dari 12 narasi di atas, peneliti berpendapat bahwa tawakal digambarkan dengan berbagai cara yang dilakukan tokoh utama. Sikap tawakal yang ditunjukkan merupakan sebuah usaha untuk mendapatkan sesuatu yang ingin dituju. Ara melibatkan Allah SWT dalam berbagai hal dan aktifitas yang dijalannya. Tidak hanya dalam masalah asmara, dalam 12 narasi tersebut Ara juga terpaut hatinya pada Sang Pencipta dalam beragam hal. Seperti dalam masa kesulitan, perjuangan, meminta pertolongan, dan cita-cita yang hendak dicapainya. Tawakal yang digambarkan tersebut termasuk kedalam tawakal yang memiliki sebab dan *'illat* karena segala aktifitas yang dilakukan Ara termasuk kedalam salah satu tanda-tanda tawakal yaitu hati terpaut pada Allah SWT dalam segala aktifitas. Ara dituntut untuk berjuang atau berusaha dengan maksimal terlebih dahulu sebelum ia pasrah menerima keadaan yang ditentukan oleh Tuhan. Seperti pada halaman 106 ketika membutuhkan pinjaman uang untuk berobat adiknya, Ara berusaha meminjam dari semua orang yang dikenalnya. Ia berjuang semampu yang ia bisa hingga mendapatkan pinjaman dari sahabatnya, Hawa.

Penggambaran tawakal yang memiliki sebab dan *'illat* lainnya ditunjukkan pada halaman 43.

Informasi tentang adikku membutuhkan transfusi darah sudah terpajang besar-besar di majalah dinding fakultas, begitu juga di sosial media dan SMS berantai. Takdir-Mu ajaib, ya Allah. Benar-benar pasti akan terjadi.

Narasi di atas menjelaskan mengenai informasi adik Ara yang membutuhkan transfusi darah yang sudah tersebar. Usaha Ara untuk mendapatkannya sudah tersebar melalui informasi langsung dari mulut ke mulut maupun lewat lembar-lembar yang dipasang di majalah dinding

fakultas. Media sosial juga dibanjiri informasi tersebut. Ia benar-benar berusaha untuk mendapatkan donor darah untuk Fani. Semua orang yang dikenali dimintai tolong oleh Ara, baik kerabat, teman, maupun para tetangga. Jika tidak bisa mendonorkan darahnya, Ara meminta tolong untuk menyebarluaskan informasi tersebut. Harapannya dengan tersebarnya informasi, maka akan lebih mudah mendapatkan donor darah meski yang dicari sangat sulit untuk didapatkan. Keyakinan Ara pada ketentuan Yang Maha Kuasa selalu tertanam di hatinya. Ia sangat optimis akan adanya pertolongan dari-Nya. Berusaha dan berdoa sudah dilakukannya, keyakinan pun tak luput dari hatinya. Hasil dari perjuangannya akan diserahkan sepenuhnya kepada-Nya.

Narasi lainnya yang menggambarkan tawakal berdasarkan keyakinan pada Allah SWT atas segala ketentuan yang digariskan ada pada halaman 46.

Handphone-ku berbunyi. Ada SMS masuk dari Hawa. Sampai sekarang donor darah untuk Fani belum didapatkan. Hatiku tertusuk. Lemas. Ya Allah, aku masih percaya takdir ajaib-Mu.

Narasi tersebut masih dalam proses pencarian donor darah untuk Fani. Hawa mengirim pesan singkat kepada Ara yang tengah berjuang dalam lomba debat mewakili fakultasnya, untuk memberi kabar terkini mengenai Fani. Hawa membantu menjaga Fani dan menemani Ibu selama Ara menuntaskan lomba debat yang sudah dimulainya. Hawa sangat berjasa untuk keluarga Ara yang tengah dilanda musibah dan kebingungan. Donor darah yang dibutuhkan sampai sekarang belum ditemukan, bahkan dari pihak rumah sakit pun belum ada. Ara pun tidak mendapat kabar dari orang-orang yang dikenalnya mengenai pencarian donor darah tersebut. Pikirannya kacau di tengah perlombaan. Namun kebingungan yang menimpa Ara tak menyurutkan keyakinannya pada takdir yang sudah ditentukan. Dengan perasaan yang tidak menentu, Ara terus berdoa meminta yang terbaik untuk keselamatan adiknya dan kelancaran lomba yang diikutinya. Ia menyerahkan segalanya setelah berusaha keras, Ara meyakini takdir Tuhan tidak akan

mengecewakannya. Keyakinan Ara pada ketentuan yang ditakdirkan untuknya juga digambarkan pada halaman 62.

Seperti inilah kalau anak kecil yang sok tahu berceloteh. Tidak memberi kesempatan sedikitpun untuk pihak lain berbicara menyampaikan gagasannya. Pembelaannya. Lebih baik iya-iya kan saja, bukan? Sudahlah. Saatnya menutup malam dengan bismika allahumma ahya wabismika amuut. Semoga besok kita bisa menjadi orang-orang yang beruntung. Orang-orang yang harinya lebih baik dari hari sebelumnya.

Narasi pada halaman 62 tersebut merupakan kekesalan Ara setelah terjadi keributan kecil dengan Hawa. Kekesalan Ara timbul sejak acara penyambutan Presiden Mahasiswa yang baru di kampus. Ara meluapkannya dengan sedikit marah karena kejadian tak menyenangkan dengan Adi. Kesan pertama yang kurang baik antara Ara dan Adi membuatnya sedikit emosi. Hawa sebagai teman memberikan nasehat yang baik untuk Ara agar mengambil sisi baik dari kejadian yang dialaminya. Hawa menyuruh Ara untuk *berhusnuzan* pada setiap hal yang menimpa. Melihat sesuatu dari banyak sisi juga meminimalisir penyakit hati yang mungkin akan timbul.terkadang apa yang terjadi menurut pandangan manusia malah tidak baik sebenarnya, begitu pula sebaliknya. Emosi yang sedang tidak stabil membuat Ara tidak mendengarkan Hawa. Perkataan Hawa malah membuat Ara semakin marah, karena pikiran negatif tengah menyelimutinya. Ara berpikir bahwa Hawa tidak memberikan kesempatan pada Ara untuk berbicara dan membela dirinya. Beberapa orang saat pikirannya sedang tidak baik sebenarnya hanya butuh untuk didengarkan. Memberikan nasihat pada hati yang sedang terluka hanya akan menambah lukanya. Ara memutuskan untuk beristirahat dan berdoa untuk menyerahkan segalanya kepada Allah SWT. Menyerahkan hidup dan mati hanya pada-Nya, serta berharap menjadi pribadi yang lebih baik pada esok hari dibanding hari sebelumnya. Ara tahu bahwa setiap manusia pasti memiliki kesalahan yang diperbuatnya baik secara sengaja maupun tidak. Maka dari itu, ia selalu meminta agar berubah menjadi yang lebih baik pada esok hari.

Pada halaman 83, digambarkan pula tawakal yang ditandai dengan keyakinan pada ketetapan Allah SWT.

Dwi menangis sejadi-jadinya. Dwi memelukku terus. Tidak melepaskan tubuh kecilku sedikitpun. Alaisallahu biahkamil hakimin. Bukankah Allah adalah sebaik-baiknya hakim. Ya Allah, maaf-Mu luas meliputi langit dan bumi. Bantu sahabatku agar tidak terputus dari rahmat-Mu. Siapapun selalu berkesempatan berubah menjadi lebih baik dengan izin-Mu. ya Allah, Tuhan Maha Pembolak Balik Hati, Maha menguasai hati seluruh makhluk. Tolong buang rasa bersalah berlebihan itu dari hati sahabatku. Ya Allah, doa seorang hamba untuk saudaranya tanpa sepengetahuan saudaranya tersebut akan diijabah, bukan? Aku benar-benar memohon kepada-Mu dari hati. Ya Allah, tolong tenangkan sahabatku.

Narasi di atas menerangkan Ara yang menasehati Dwi atas kegundahan hatinya dan doa yang dipanjatkan agar sahabatnya itu diberi kemudahan. Tangisan Dwi pecah dalam pelukan Ara setelah Nanda memutuskannya. Dalam pelukan Dwi yang semakin erat, Ara berdoa agar Tuhan memberikan pertolongan pada sahabatnya itu agar menjadi manusia yang lebih kuat. Ara yakin jika doa yang dipanjatkan untuk saudaranya tanpa sepengetahuan yang bersangkutan akan dikabulkan. Ia hanya bisa menenangkan Dwi dan terus meminta agar sahabatnya itu tidak terputus dari rahmat-Nya. Ara tahu bahwa orang yang sedang tersakiti hatinya akan sulit untuk ditenangkan. Ara pun pernah mengalami hal yang sama. Namun ia yakin bahwa cobaan yang diberikan kepada manusia sudah ditakar sesuai dengan kesanggupannya masing-masing. Dibalik cobaan yang diberikan, ada pula hikmah yang dapat diambil dari setiap kejadian agar manusia dapat belajar dari kesalahan yang telah diperbuat. Ara tidak akan memaksakan Dwi untuk menyudahi tangisannya, ia membiarkan air mata Dwi membanjiri hijab dan bajunya. Air mata merupakan salah satu media pengantar kesedihan agar terluap dan keluar dari diri. Jika sudah sedikit lebih baik, air matanya akan berhenti dan rasa tenang akan hadir untuk menguatkannya.

Peneliti berpendapat bahwa keempat narasi di atas memiliki kesamaan dalam tanda-tanda tawakal yakni memiliki keyakinan pada segala ketetapan Allah SWT. Tawakal yang digambarkan merupakan tawakal yang memiliki sebab dan *'illat*. Tidak hanya memiliki keyakinan yang kuat pada segala ketetapan Tuhan, namun ada usaha yang telah dilakukan sebelumnya oleh tokoh utama. Pada halaman 46, proses pencarian donor darah untuk Fani masih terus berlanjut, usaha pun sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin. Namun keyakinan dalam hati Ara tetap kuat akan adanya keajaiban yang datang. Hal tersebut ditandai dengan adanya kalimat *“Ya Allah, aku masih percaya takdir ajaib-Mu”*. Meski kabar baik tak kunjung datang, keyakinan tersebut tetap ada. Seperti yang tercantum dalam QS. At-Taubah: 51 yang artinya: *“Sekali-kali tidak akan menimpa kami kecuali apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami”*.

Salah satu tanda-tanda tawakal yang dapat dilihat pula dari kelapangan hati dalam menerima segala ketentuan yang telah digariskan-Nya. Di dalam novel ini, tawakal yang menunjukkan kelapangan hati dalam menerima takdir terdapat pada halaman 5.

Sekalipun kami yatim, kami benar-benar tidak pernah mengeluh. Kami tidak akan menyalahkan apa dan siapapun atas keadaan kami. Kami percaya pada takdir-Nya. Takdir ajaib-Nya. Wa antha khairul fatihin. Allah adalah pemberi keputusan terbaik.

Narasi tersebut menjelaskan bahwa Ara sangat menerima segala ketentuan yang harus dijalaninya. Meski berat dan sulit, ia mencoba untuk tidak mengeluh dan tetap tegar menghadapi semuanya. Kehilangan sosok ayah memanglah tidak mudah untuk seorang anak perempuan terlebih anak pertama. Bahunya harus ditempa lebih keras agar tetap kuat dan tidak mudah tumbang. Tanggung jawabnya tidak hanya pada dirinya, ada adik perempuannya yang bernama Fani dan juga ibunya. Fani masih belia, usianya baru 15 tahun namun pemikirannya cukup dewasa untuk anak seusianya. Ibu bekerja keras untuk menghidupi kedua putrinya dan menyekolahkan hingga pendidikan tertinggi seperti keinginan Ibu dan Ayah. Kedua orang itu

membuat Ara semakin kuat untuk menjalani semua alur hidup yang ditakdirkan-Nya. Ia percaya pada setiap takdir yang sudah ditetapkan untuk diterima dan dijalani.

Peneliti berpendapat jika narasi di atas merupakan salah satu tanda tawakal yakni menerima segala ketentuan dengan hati yang lapang. Hal tersebut ditandai dengan Ara yang tidak menyalahkan siapapun atas kehilangan ayahnya. Tidak pernah mengeluh atas keadaan yang menyimpannya dan merasa yakin bahwa Allah SWT adalah pemberi keputusan yang terbaik. Seperti dalam hadits yang diriwayatkan oleh Muslim *“Dari Abdullah bin Umar, Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya beruntung orang yang masuk islam, mendapat rezeki secukupnya dan ia merasa cukup dengan apa yang telah diberikan Allah kepadanya.”* (HR. Muslim)

Selain itu, tawakal juga dapat dilihat dari tanda-tanda yang lain seperti bersyukur bila diberi nikmat dan bersabar saat diberi cobaan atau musibah. Tanda tawakal yang demikian terdapat pada halaman 4.

Ibu bekerja sebagai pedagang keliling, menjajakan kerupuk sate ke rumah-rumah warga.

Sebelum Ayah meninggal saat tragedi gempa sepuluh tahun silam, kami hidup berkecukupan.

(Bagi kami, menetap di rumah sederhana, makan tiga kali sehari, dan bisa mengecap pendidikan, itulah hidup berkecukupan. Sangat berkecukupan malah). Sekarang, Ibu harus bekerja keras untuk menghidupi keluarga. Untuk membayar uang sekolah Fani dan uang kuliahku.

Narasi yang menjelaskan bahwa Ara dan keluarga bersyukur atas apa yang diterimanya sekarang. Mensyukuri nikmat dimulai dari hal kecil selalu dilakukan agar lebih mudah menjalankan hal-hal besar selanjutnya. Sepeninggal ayahnya, kondisi perekonomian keluarga Ara memanglah sulit. Ibu harus bekerja sendirian demi menghidupi ia dan adiknya serta membiayai pendidikan mereka. Dulu, ibu hanya seorang ibu rumah tangga yang mengandalkan ayah sebagai tulang punggung utama keluarga. Kini, ibu bekerja dengan berjualan kerupuk sate. Sepuluh tahun sudah musibah gempa

bumi terjadi dan sepuluh tahun pula ayah meninggalkan dunia ini untuk selama-lamanya. Kesulitan hidup yang harus dijalani Ara tidak pernah dikeluhkannya. Ara tahu jika banyak orang di luar sana yang nasib dan takdirnya lebih sulit darinya. Apa yang telah digariskan-Nya memanglah yang terbaik, itu yang ia yakini. Ara bersyukur masih bisa makan dengan nikmat, memiliki tempat tinggal meski sederhana, bahkan bisa mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi walaupun dibantu dengan beasiswa yang didapatkannya. Sebisa mungkin, walaupun ia tidak ikut bekerja membantu ibu, Ara berusaha agar pendidikannya tak memberatkan sang ibu. Kebahagiaan terbesarnya saat ini adalah dua perempuan yang sangat dicintainya, ibu dan Fani. Mereka adalah sumber kebahagiaan Ara yang tak ternilai harganya. Apapun kesulitan yang menimpanya, tak akan begitu terasa jika dijalani bersama orang terkasih. Mereka juga tak begitu menjadikan keadaan ekonomi yang sederhana sebagai beban. Selalu ada tawa untuk menikmatinya bersama-sama.

Peneliti berpendapat bahwa pada narasi di halaman 4 termasuk ke dalam tanda-tanda tawakal yakni bersyukur bila diberi nikmat dan bersabar bila diberi cobaan. Sosok Ara dan keluarganya bersabar menghadapi ujian yang menimpanya dalam kesulitan ekonomi. Selain itu, mereka juga bersyukur atas nikmat yang telah diberikan. Meski tidak banyak, namun tetap diterima dan dinikmati dengan syukur. Seperti janji Allah pada QS. Ibrahim: 7 yang artinya “(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, *“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat pedih”*”.

B. Tawakal yang Tak Ber'*illat* dalam Novel “Kamu Itu Subhanallah”

Tawakal sebagai bukti rasa iman dan takwa seorang muslim kepada Allah SWT juga berdasarkan pada tak memilikinya '*illat*. Tawakal jenis ini ada karena sebab yang datangnya dari Allah SWT dan mengharuskan manusia untuk menerimanya. Sebab-sebabnya dapat datang dari kematian

orang terdekat ataupun karena terjadinya musibah secara tiba-tiba yang tanpa diduga.

Entah kekuatan dari mana. Dia menyanggupkanku menerobos tubuh Pak Ujang. Aku berlari menuju puing bangunan. Benar-benar utuh, hanya tersisa puing-puing. Aku berteriak “Ayah” sejadi-jadinya, mencari-cari Ayah di reruntuhan itu. Tidak bertemu.

Atau, ayah pasti diselamatkan oleh malaikat. Sebagaimana Ayah sering berdongeng sebelum tidurku. Orang baik selalu mendapat pertolongan ajaib dari-Nya

Narasi tersebut menjelaskan mengenai musibah gempa bumi yang menimpa keluarga Ara sewaktu ia kecil. Melihat ayahnya masih berada di dalam, Ara berteriak meminta pertolongan dari semua orang yang ada disekitarnya. Salah satu tetangga yang sudah dekat dengan keluarga Ara, Pak Ujang, menahan tubuh Ara yang memberontak ingin masuk ke dalam rumah yang roboh itu. Pak Ujang menenangkan Ara yang tengah menangis sejadi-jadinya. Gempa yang belum berhenti akan membahayakan nyawa Ara jika masuk ke dalam rumah yang sudah roboh. Sebagai seorang anak perempuan yang sangat mencintai ayahnya, tentu saja hal itu wajar dilakukan. Ia tak ingin kehilangan pahlawan dalam keluarganya itu. Ia berhasil keluar dari genggamannya erat tangan Pak Ujang untuk masuk ke dalam rumah. Ara mencari ayahnya yang terjebak dalam puing-puing reruntuhan rumahnya. Di dalam hatinya yang masih belia, ia memiliki keyakinan bahwa ayahnya akan diselamatkan oleh malaikat seperti dongeng yang ayahnya ceritakan padanya sebelum tidur. Ara percaya pada kekuatan Tuhan untuk menolong ayahnya. Harapan itu terus ia yakini dalam hati seiring jatuhnya air mata yang membasahi pipinya. Dalam kondisi tubuh yang sudah lemas, ia memanggil nama ayahnya sekuat-kuatnya. Ia berharap akan ada jawaban dari teriakannya, takdir Tuhan akan datang secara ajaib seperti keyakinannya. Selain narasi pada halaman 2 tersebut, tawakal yang tak ber'*illat* juga terdapat pada halaman 107-108.

Kami melepas kepergian Fani dengan ikhlas. Insyaa Allah benar-benar ikhlas umpama surah Al-ikhlas. Judul surahnya adalah Al-ikhlas, namun tidak terdapat satu kata ikhlas pun di dalam keempat ayatnya.

Engkau tidak akan pernah memberikan cobaan melebihi kesanggupan hamba-Mu, bukan? Ya Allah, sungguh tidak akan pernah. Kami terlanjur sangat percaya dengan takdir-Mu. Takdir-Mu selalu baik

Paragraf di atas merupakan narasi Ara Zalika yang mengikhhlaskan kepergian sang adik, Fani, untuk selama-lamanya. Kecelakaan yang menimpa Fani untuk kedua kali memaksa Ara harus kembali kehilangan orang yang dicintai. Tentu saja sangat berat menerima keadaan yang demikian untuk kedua kali. Ara dan ibu selalu baik sangka pada takdir Tuhan. Meski tak ada kata ikhlas yang muncul dari mulut mereka, namun hatinya berusaha untuk mengikhhlaskan. Ia mengumpamakan perasaannya seperti surat al-ikhlas, tak ada kata ikhlas dalam keempat ayatnya. Ara yakin ia bisa menghadapi segala takdirnya. Keyakinannya pada Tuhan terlalu kuat untuk melemahkan hatinya.

Menurut peneliti, kedua narasi di atas merupakan penggambaran tawakal yang tak ber'*illat*. Hal ini sesuai dengan penjelasan pada buku karya Yunasril Ali bahwa tawakal yang tak ber'*illat* merupakan tawakal yang dilakukan karena sebab-sebab yang datangnya dari Allah SWT. Sebab-sebab tersebut datang dari kematian atau bencana yang menimpa secara tiba-tiba. Sebagai umat islam yang mengimani takdir Allah SWT, tawakal pada saat seperti kejadian di atas dilakukan dengan cara ikhlas dan sabar dalam menghadapinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis isi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa representasi tawakal yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Tawakal yang memiliki sebab dan 'illat
 - a. Menjalankan ibadah dengan ikhlas. Terdapat dalam halaman 42 yang mana tokoh utama digambarkan tengah melaksanakan salat tahajud pada sepertiga malam. Pada halaman 44, tokoh utama menjalankan ibadah salat dhuha di mushola fakultas kampusnya. Halaman 60, Ara melaksanakan salat maghrib secara berjamaah dan membaca alquran, khususnya surat Ar-Rahman.
 - b. Hati terpaut pada Allah SWT dalam segala aktifitas, Terdapat dalam halaman 20, Ara selalu melibatkan Tuhan dalam kondisi apapun termasuk saat patah hati. Pada halaman 38, saat keadaan genting Ara selalu meminta dan berharap pada pertolongan Allah SWT. Halaman 39, Ara yakin pada takdir ajaib dari-Nya untuk menolongnya saat kesulitan. Halaman 54, Ara meminta agar dihilangkan dari perasaan yang tak karuan yang dapat memicu kekecewaan. Halaman 93-94, menjadikan-Nya sebagai satu-satunya tempat bercerita karna Ara percaya pada takdir ajaib dari-Nya. Halaman 106, mengingat-Nya saat mendapatkan jawaban dari usahanya. Halaman 108, permintaan Ara pada Yang Maha Kuasa agar memudahkan niatnya untuk selalu membanggakan orang tuanya. Halaman 111, patah hati yang menimpa Ara membuatnya cukup kacau sehingga ia meminta pertolongan pada-Nya agar menyudahi luka yang dialaminya. Halaman 118, doa yang selalu sama dipanjatkan Ara untuk meminta lelaki yang dicintainya. Halaman 138, 146, dan 147, merupakan curahan ati Ara pada lembaran kertas biru sebagai perantara suara hatinya pada-Nya.
 - c. Keyakinan pada Allah SWT. Terdapat dalam halaman 43, keyakinan dalam hati Ara dalam mendapatkan donor darah untuk adiknya setelah berusaha menyebarkan informasi lewat berbagai media. Pada halaman 46, Ara tetap

yakin pada takdir-Nya walaupun donor darah belum juga ditemukan. Halaman 62, keyakinan Ara pada Allah SWT mengenai hidup dan matinya lewat doa, ia yakin bahwa semuanya akan kembali padanya. Halaman 83, permintaan Ara agar memberikan kemudahan pada sahabatnya yang sedang dihadapkan oleh cobaan.

- d. Menerima segala ketentuan dengan hati yang lapang. Terdapat pada halaman 5 yang menjelaskan bahwa Ara tidak pernah mengeluh atas apa yang telah diterimanya, ia meyakini takdir-Nya sangat baik.
 - e. Bersyukur bila diberi nikmat dan bersabar saat diberi cobaan. Terdapat dalam halaman 4, yang mensyukuri keadaan hidupnya yang sekarang.
2. Tawakal yang tidak ber'illat

Pada novel tersebut, tawakal yang tidak ber'illat terdapat pada halaman 2 dan 107-108. Pada halaman 2 digambarkan dengan musibah gempa yang dialami Ara dan keluarga hingga merenggut nyawa sang ayah. Ara hanya memiliki keyakinan akan ada malaikat yang menolong ayahnya. Pada halaman 107-108 dijelaskan mengenai keikhlasan Ara dalam melepas kepergian adiknya untuk selama-lamanya.

B. Saran

Saran yang peneliti sampaikan setelah menyelesaikan penelitian dan analisis pada novel “Kamu Itu Subhanallah”, diharapkan dapat memberi manfaat dan masukan positif untuk penelitian selanjutnya yang serupa. Penelitian ini juga diharapkan menjadi pelajaran kepada peneliti selanjutnya dengan berbagai kekurangan yang ada di dalamnya.

Sebagai penikmat novel, hendaknya memilih novel yang dapat memberikan energi positif serta menginspirasi sehingga dapat dijadikan pelajaran hidup. Salah satu novel yang dapat dibaca adalah “Kamu Itu Subhanallah” yang banyak memberi nilai positif dengan melibatkan Allah SWT dalam segala aktifitas.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan nikmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Melalui pertolongan Allah SWT serta dukungan orang-orang terdekat, peneliti dapat bersemangat dan menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan serta jauh dari kata sempurna. Untuk itu, peneliti memohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhirnya dengan memanjatkan doa, semoga skripsi ini memberikan manfaat baik peneliti sendiri maupun siapapun yang membacanya. Selain itu, semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dumaiji, Abdullah bin Umar. 2000. *Rahasia Tawakal dan Sebab Akibat*. Pustaka Azzam
- Al-Hilali, Majdi. 2002. *Menggapai Pertolongan Allah*. Jogjakarta: 'Izzan Pustaka
- Ali, Yunasril. 2005. *Pilar-Pilar Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia
- Al-Qardhawi, Yusuf. 2004. *Tawakkal : Jalan Menuju Keberhasilan dan Kebahagiaan Hakiki*. Jakarta : PT. Al-Mawardi Prima
- Anwar, Rosihon. 1999. *Sentuhan-Sentuhan Sufistik: Penuntun Jalan Akhirat*. Bandung: Pustaka Setia
- Anshori, Yusuf. 2013. *Bahagia di Jalan Agama*. Jakarta: Republika Penerbit
- Basri, Muh. Mu'idinillah. 2008. *Indahnya Tawakal*. Surakarta: Indiva Pustaka
- Burton, Graeme. 2012. *Media dan Budaya Populer*. Yogyakarta: Jalasutra
- Danesi, Marcel. 2010. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra
- E.B, Gita Aprinta, "Kajian Media Massa : Representasi *Girl Power* Wanita Modern dalam Media Online (Studi Framing *Girl Power* dalam Rubrik Karir dan Keuangan Femina Online)", dalam *The Messenger*, Vol. II, No. 2, Januari 2011
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PrenadaMedia Group
- Farida, Ummu. "Relevansi Pemaparan Kisah Peperangan dalam Al-Qur'an dan Misi Perdamaian Islam", dalam *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 10, No. 2, 2016
- Fuad, Muhammad. 2020. *Representasi Ukhuwah dalam Karya Sastra Santri*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hadi, Sopyan, "Konsep Sabar dalam Alquran", dalam *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, Vol. 1, No. 2, September 2018
- Hefri, Harjani. 2015. *Komunikasi Islam*. Jakarta: PrenadaMedia Group
- Hermawan, Dhani dan Shandi, "Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA", dalam *Jurnal Bahasa*,

Sastra Indonesia dan Pengajarannya, Vol. 12, No. 1, November 2018-April 2019

- Ilahi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Jahja, Zurkani. 2010. *99 Jalan Mengenal Tuhan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- Lestari, S, Ani Rakhmawati, Muhammad Rohmadi, “Analisis Intrinsik dan Ekstrinsik pada Kumpulan Cerpen Kompas 2014 Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas”, *dalam Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, Vol. 4, No. 1, April, 2016
- Manurung, Pappilon Halomoan, “Membaca Representasi Tubuh dan Identitas Sebagai Sebuah Tatanan Simbolik dalam Majalah Remaja”, *dalam Jurnal Komunikasi*, Vol. 1, No. 1, Juni, 2004
- Mukhoyyar, Rusli. 2018. *Pesan Tawakal dalam Film “Assalamualaikum Calon Imam”*. Skripsi. UIN Walisongo Semarang
- Mukhtar. 2010. *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*. Jakarta: GP Press
- Nuraini. 2018. *Representasi Perempuan dalam Novel “Cantik Itu Luka” (Studi Analisis Semiotika Representasi Tokoh “Dewi Ayu” dalam Novel “Cantik Itu Luka” Karya Eka Kurniawan)*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif : dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Qur’an, Dzawil. 2018. *Konsep Tawakal dalam Film Kun Fayakun*. Skripsi. UIN Walisongo Semarang
- RI, Departemen Agama. 2009. *Alquran dan Terjemahan*. Bandung: PT. Sigma Iksa Media Arkanalima
- Rosalia, Gita. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa*. Skripsi. IAIN Bengkulu
- Rosidi. 2015. *Pengantar Akhlak Tasawuf*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya
- Setiawan, Dede dan Silmi Mufarihah, “Tawakal dalam Al-Qur’an Serta Implikasinya dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”, *dalam Jurnal Studi Al-Qur’an*, Vol. 17, No. 1, 2021

- Sukino, “Konsep Sabar dalam Al-Qur’an dan Kontekstualisasinya dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan”, dalam *Jurnal RUHAMA*, Vol. 1, No. 1, Mei, 2018
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta
- Sunarto, dkk. 2011. *Mix Methodology dalam Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo
- Supriyanto. 2010. *Tawakal Bukan Pasrah*. Jakarta Selatan: QultumMedia
- Syafiuddin, Muhammad. 2019. *Ikhtiar, Doa, dan Tawakal dalam Film “Rudy Habibie” (Analisis Semiotik Roland Barthes)*. Skripsi. UIN Walisongo Semarang
- Syukur, Amin. 2006. *Tasawuf Bagi Orang Awam (Menjawab Problem Kehidupan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Taufik, M. Tata. 2012. *Etika Komunikasi Islam (Komparasi Komunikasi Islam dan Barat)*. Bandung: Pustaka Setia
- Thabari, Nasukha Ibnu. 2015. *63 Cara Agar Dicintai Allah & Disayang Suami*. Yogyakarta: Araska
- Yanti, Citra Salda. “Religiositas Islam dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi”, dalam *Jurnal Humanika*, Vol. 3. No. 15. 2015
- Zulaikah, Mukhlis, “Sikap Tawakal Antara Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Pendidikan Agama Islam dan Ekonomi Syari’ah Semester VI dan VIII STAIN KEDIRI Tahun 2015”, dalam *Jurnal Spiritualita*, Vol. 1, No. 2, Desember, 2017
- <https://islami.co/lima-tanda-orang-tawakal/> (diakses pada 23 November 2021 pukul 09.12 WIB)
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Representasi> (diakses pada 27 April 2021 pukul 01.05 WIB)
- <https://minanews.net/nova-eka-putri-uni-muslimah-penulis-tanggung-berdarah-minang/> (diakses pada 7 Desember 2021 pukul 11.13 WIB)

<https://www.eramuslim.com/ustadz/bertawakal-kepada-selain-allah-yang-membatalkan-syahadatain-1.htm#.YZz2IdpBzIV> (diakses pada 23 November 2021 pukul 10.45 WIB)

<https://www.ganto.co/berita/1346/launching-kamu-itu-subhanallah-bersama-putri-indonesia-2013.html> (diakses pada 7 Desember 2021 pukul 11.35 WIB)

<https://www.kompas.com/sains/read/2021/09/12/130500523/ahli-sebut-kasus-bunuh-diri-di-indonesia-bagaikan-fenomena-gunung-es?page=all> (diakses pada 10 Desember 2021 pukul 13.25 WIB)

<https://www.tribunnews.com/regional/2021/12/05/mahasiswa-meninggal-di-makam-ayah-usai-minum-racun-terbongkar-kisah-cintanya-dengan-oknum-polisi> (diakses pada 10 Desember 2021 pukul 14.06)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



- Nama : Laily Qodriyati
- Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 21 Desember 1998
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Nama Ayah : Nasikhin
- Nama Ibu : Jariyah
- Alamat : Desa Surodadi Rt. 04 Rw. 02 Kecamatan Gringsing
Kabupaten Batang Jawa Tengah
- Nomor Handphone : 085726409626
- Email : lailyqodriyati6@gmail.com
- Pendidikan Formal :
1. SD N Surodadi (2005-2011)
 2. MTs Nurul Huda Banyuputih (2011-2014)
 3. MA NU 01 Banyuputih (2014-2017)
 4. UIN Walisongo Semarang (2017-2023)
- Pendidikan Non Formal :
1. Madrasah Diniyyah Nurul Huda (2005-2010)
 2. Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyyah Semarang (2017-2023)